

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK HIPERAKTIF KELAS 2 SD NEGERI 2 PASIR KIDUL
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**NABILA SAFANATUN NADYA
NIM. 214110405016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nabila Safanatun Nadya

NIM : 214110405016

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Nafanatun Nadya
NIM.214110405016

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI_NABILASN.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
4	docplayer.info Internet Source	3%
5	repository.uinsi.ac.id Internet Source	2%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS 2 SD NEGERI 2 PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

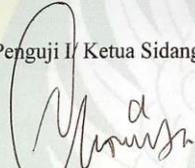
Yang disusun oleh Nabila Safanatun Nadya (NIM. 214110405016) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Desember 2024

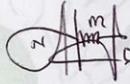
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

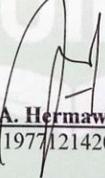

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 198509292011011010


Novi Mavasari, M.Pd.

NIP. 198911112023212053

Penguji Utama


M.A. Hermawan, M.Si

NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nabila Safanatun Nadya
Lampiran : 3 Ekslemper

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nabila Safanatun Nadya
NIM : 214110405016
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 2 SD
Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) . Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Donky Khoiril Aziz, M. Pd. I
NIP. 198509292011011010

**PERAN GURU DALAM MENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK
HIPERAKTIF KELAS 2 SD NEGERI PASIR KIDUL KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

NABILA SAFANATUN NADYA
NIM. 214110405016

Abstrak: Di dalam dunia pendidikan sering dijumpai peserta didik dengan kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini yang membedakan anak berkebutuhan khusus dengan yang tidak berkebutuhan khusus pada umumnya. Ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah salah satunya adalah hiperaktif. Disini, Peran guru dalam proses belajar mengajar masih sangat dibutuhkan. Tugas dan peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik selaku pendidik ataupun selaku pengajar. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif, mengetahui peranan guru dalam menghadapi siswa hiperaktif pada pembelajaran di Sekolah dasar Negeri 2 Pasir Kidul. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Objek pada penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dapat membantu meningkatkan minat belajar anak hiperaktif dengan menggunakan berbagai peran, seperti: 1) guru sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 2) guru sebagai pengarah, guru membimbing, mengarahkan dan melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa memahami apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran, selain itu juga melakukan pendekatan dengan guru lain dan orang tua. 3) guru sebagai transmitter, guru mengendalikan dan mengelola kelas agar tetap efektif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. 4) guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa agar bisa mengetahui sejauh mana siswa tersebut menerima materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Peran Guru, Siswa Hiperaktif.

**THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING THE LEARNING INTEREST
OF HYPERACTIVE CHILDREN IN GRADE 2 PASIR KIDUL
STATE ELEMENTARY SCHOOL, WEST PURWOKERTO DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY**

NABILA SAFANATUN NADYA
NIM. 214110405016

Abstract: In the world of education, students with special needs are often found. Children with special needs are children who have their own characteristics. This is what distinguishes children with special needs from those without special needs in general. There are several children with special needs who are often found in school, one of which is hyperactivity. Here, the role of teachers in the teaching and learning process is still very much needed. The duties and roles of teachers in education are very important, both as educators and as teachers. One of the most determining factors for the success of the teaching and learning process in the classroom is the teacher. This study aims to determine the role of teachers in increasing the learning interest of hyperactive students, to find out the role of teachers in dealing with hyperactive students in learning at State Elementary School 2 Pasir Kidul. The type of research conducted by the researcher is qualitative descriptive field research. Observation, interviews, and documentation are methods carried out to collect data. The object of this study is the role of teachers in increasing the learning interest of hyperactive children in grade 2. The results of this study show that the role of teachers can help increase the learning interest of hyperactive children by using various roles, such as: 1) teachers as facilitators, teachers provide convenience in teaching and learning activities by creating a fun learning atmosphere. 2) the teacher as a director, the teacher guides, directs and approaches students so that they can understand what they need in learning, in addition to also approaching other teachers and parents. 3) teachers as transmitters, teachers control and manage the classroom so that it remains effective in the process of teaching and learning activities. 4) The teacher as an evaluator, the teacher evaluates or assesses the student so that he can find out the extent to which the student receives the material presented.

Keywords: Teacher Role, Learning Interest, Hyperactive Students.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286¹



¹ Al – Qur’an dan Terjemahannya, CV Diponegoro: Bandung. Hlm. 38

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha saya serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Muhaimin dan Ibu Sumarti. Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal. Dukungan dan doa kalian yang sudah berikan selama ini. Ini semua saya buktikan atas keraguan-keraguan kalian. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk adik saya Fatin Fauzan Febriansyah dan Muhammad Nadif Al-Fauzan yang turut memberi dukungan, doa, dan motivasi yang membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan kalian. Tak lupa pula adik sepupu saya Rania Alesha Putri yang menghibur penulis ketika merasa bosan dalam penulisan skripsi ini. Dan terimakasih kepada semua teman saya atas dukungan dan doanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing skripsi. Saya ucapkan terima kasih yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada saya.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan juga Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Bapak Hadi Riyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pasir Kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Tarmiati, S.Pd.SD, selaku Guru yang telah memberikan informasi, arahan, dan bimbingan saat penelitian.
11. Ibu Purinah, S.Pd.SD dan Ibu Tirta. Selaku wali kelas dan orang tua siswa yang telah memberikan segala informasi, arahan, dan bimbingan saat penelitian.
12. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Pasir Kidul yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
13. Serta Siswa-Siswi kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul atas antusias dan semangatnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
14. Teman-teman kelas PGMI B Angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga selama proses perkuliahan.
15. Kedua orang tua saya Bapak Muhaimin dan Ibu Sumarti yang telah memberikan doa dan restunya. Kepada adik saya Fatin Fauzan Febriansyah dan Muhammad Nadif Al-Fauzan yang telah memberi dukungan untuk saya.
16. Terima kasih kepada partner saya Ageng Pangestu yang telah membuat saya lebih pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada Rizan Amyra, Anggita Apriliana, Tri Nur Kharisma, Melly Kusriyanti, Apri Tika Nur F, Nila Saroya Putri M, Salsabilla Agustin, Delisa Dwi, dan Dina Aliyyah selaku teman rasa saudara yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

18. Semua pihak yang terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

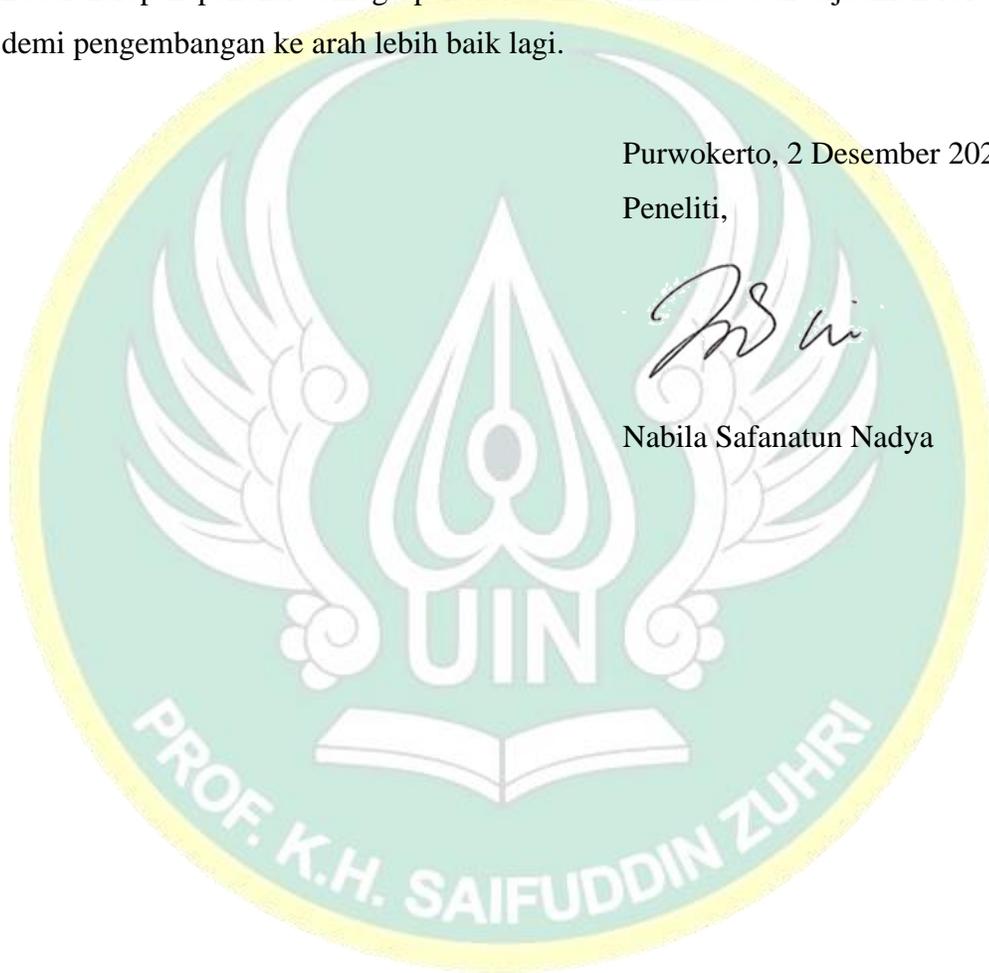
Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat dan dijadikan referensi demi pengembangan ke arah lebih baik lagi.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Peneliti,



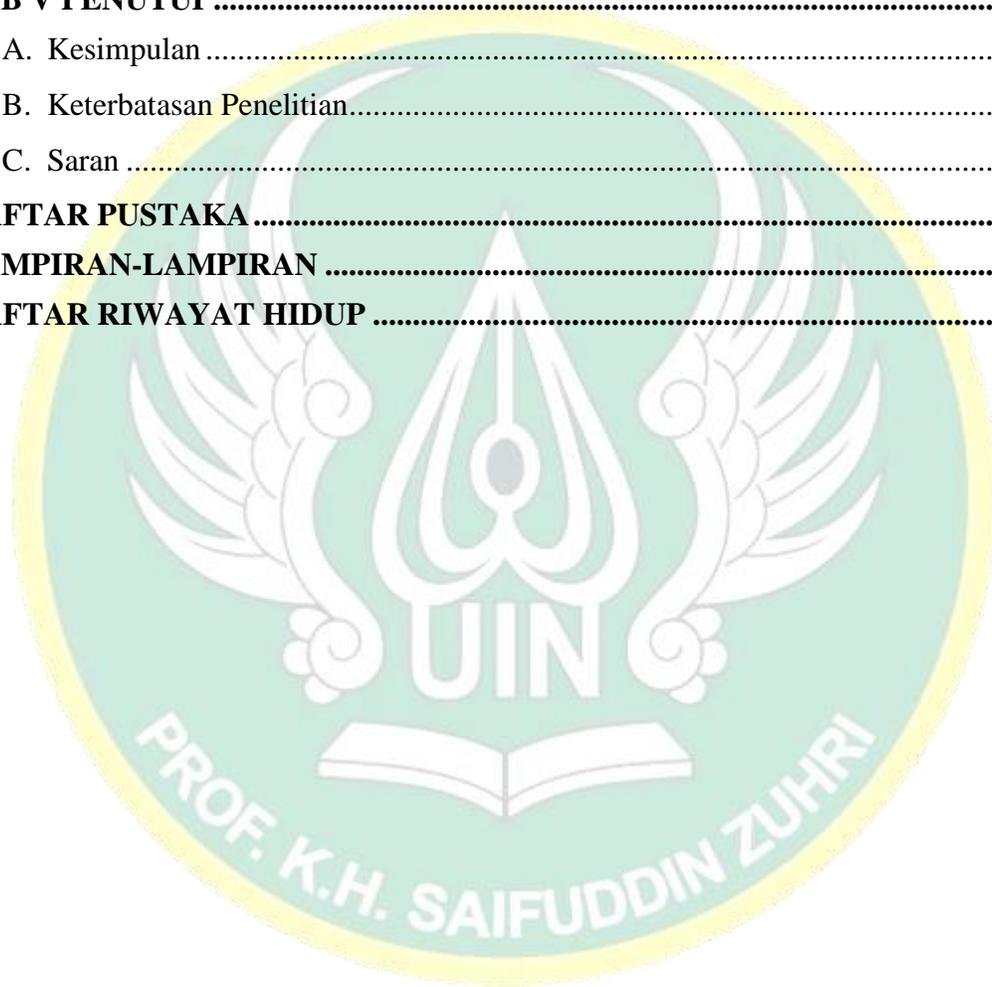
Nabila Safanatun Nadya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru	12
B. Minat Belajar	19
C. Anak Hiperaktif	27
D. Penelitian Terkait.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LI



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru

Tabel 1.2 Data Siswa

Tabel 1.3 Data Siswa Kelas 2



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembagian Kelompok Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Gambar 1.2 Guru Melakukan Pendekatan Kepada Siswa Hiperaktif

Gambar 1.3 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 1.4 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa

Gambar 1.5 Siswa Menuliskan Tokoh Wayang Pandawa



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. pembelajaran merupakan suatu proses interaksi eksternal antara pembelajar, lingkungan sosial, budaya dan material serta proses perolehan dan elaborasi psikologis internal di mana dorongan-dorongan baru dihubungkan dengan hasil.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah kepribadian atau karakteristik siswa itu sendiri. Dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.³

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga menekan dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran

² Illeris, Knud. "Towards A Contemporary And Comprehensive Theory Of Learning". *International Journal Of Lifelong Education*, Vol. 22. no. 4, (2003). hlm. 396.

³ Fatimah, Maeda Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Dengan Sub Pokok Bahasan Hidrosfer Di MA Assalam Majalay". *Jurnal Geografi*, vol. 6. No. 02 (2023). Hlm. 60.

benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.⁴

Di dalam dunia pendidikan sering dijumpai siswa yang berbeda-beda kondisi fisik dan mentalnya ada yang dengan kebutuhan khusus dan ada yang tidak seperti pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini yang membedakan anak berkebutuhan khusus dengan yang tidak berkebutuhan khusus pada umumnya. Anak yang berkebutuhan khusus sering kali belum mendapat keadilan dalam pendidikan.⁵

Ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah salah satunya adalah hiperaktif. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas. Hiperaktif juga biasa disebut dengan hiperkinetik. Hiperkinetik yaitu gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsif. Selama observasi peneliti melihat ada beberapa anak hiperaktif. Anak hiperaktif mempunyai karakteristik atau perilaku yang berbeda antara anak hiperaktif satu dengan yang lainnya. Anak hiperaktif disebut juga anak yang mengalami gangguan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan pemusatan, perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol, dan perilaku yang hiperaktif.⁶

⁴ resnick, Lauren B. *“From Aptitude To Effort: A New Foundation For Our Schools”*. Deadalus, Vol 124. no. 4. (1995). hlm. 57.

⁵ Mardiansyah, *“Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus kelas XI DKV di SMK Negeri 4 Padang,”* Jurnal Pendidikan Khusus, (2015), hlm. 2.

⁶ Zaitun, *“Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi. (2017), hlm. 37.

Menurut Ikatan Psikiatri Amerika, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan sebuah pola tetap tentang kesulitan memusatkan perhatian atau perilaku hiperaktif dan impulsif yang terlihat lebih sering dan lebih parah daripada yang biasa terlihat pada tiap individu anak. Anak hiperaktif tidak bisa focus dengan apa yang mereka lakukan, mereka menggunakan kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu hal.⁷

Pada dasarnya ABK sama seperti anak lainnya yang membutuhkan pendidikan yang layak. Hanya saja ada kelebihan-kelebihan yang membedakan mereka. ABK tidak selalu anak yang lamban belajar, tetapi juga anak yang kecepatan menyerap ilmu yang diberikan guru lebih cepat dari anak normal lainnya. Anak ABK tidak selalu anak yang kekurangan secara fisik, akan tetapi anak yang fisiknya normal dengan kekurangan yang ada. Maka dari itu, pendidikan inklusi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan mimpi Indonesia akan kejayaannya di masa yang akan datang.

Di kelas rendah, anak-anak sedang dalam tahap awal pembelajaran formal. Anak hiperaktif dapat menjadi hambatan serius bagi anak untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Anak hiperaktif sering kali kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan berinteraksi dengan teman sekelas. Mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan mereka juga mempunyai cara sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran. Mereka harus di damping oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam memfasilitasi kebutuhan mereka.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan stimulatif bagi anak hiperaktif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi dan teknik pengajaran yang sesuai untuk membantu anak hiperaktif dalam mengembangkan minat belajar mereka. Karena

⁷ Prasaja, Prasaja, Linda Harumi, And Rizka Fatmawati. "Gambaran Demografi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta". *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, Vol. 19. No. 2. (2022). Hlm. 156.

anak hiperaktif sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Guru dapat berperan dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial melalui aktivitas kelompok dan permainan.⁸

Pembelajaran sosialemosional dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dan meningkatkan minat belajar anak hiperaktif tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Ketika anak memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka cenderung lebih berkomitmen dan termotivasi untuk belajar.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan anak hiperaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar anak hiperaktif.⁹ Penggunaan permainan edukatif dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru perlu merancang kegiatan yang memenuhi kebutuhan belajar anak dengan cara yang kreatif.¹⁰

Selain itu, Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting bagi anak hiperaktif. Suasana kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Guru perlu menciptakan atmosfer yang aman dan menyenangkan agar anak merasa nyaman untuk belajar dan berpartisipasi.¹¹

Yang membuat anak hiperaktif menjadi lebih tenang dan senang saat menerima pembelajaran yang diberikan. selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam mendukung minat belajar anak hiperaktif. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan rumah dapat meningkatkan

⁸ David Smith, "*Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*". Bandung: Nuansa, (2006), hlm. 45. 1

⁹ Sasadra Wahyu Lukitasari dkk. "*Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi*". Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 2. Vol. 4. (2017), hlm. 123.

¹⁰ Arianti, Arianti. "*Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*". Didaktika: Jurnal Kependidikan. Vol. 12. Vol. 2 (2019). Hlm. 34.

¹¹ Dadang Garnida, "*Pengantar Pendidikan Inklusif*", (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 48.

hasil belajar siswa. Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar anak mendapatkan dukungan yang konsisten.

SD Negeri 2 Pasir Kidul merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk memberikan strategi khusus untuk menangani anak hiperaktif. Pada Kelas 2 di SD Negeri 2 Pasir Kidul terdapat 7 siswa hiperaktif dan memiliki minat belajar yang rendah, mereka mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan cenderung tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Karena masih banyak siswa hiperaktif yang kurang fokus dalam pembelajaran. Di sekolah tersebut guru memiliki penanganan yang menarik dalam menghadapi siswa hiperaktif, yaitu dengan melakukan pendekatan khusus terhadap siswa tersebut atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa hiperaktif tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹² Penelitian ini akan fokus pada bagaimana guru di sekolah ini berperan dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum dapat dilihat betapa pentingnya peran seorang guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif dan memahami strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran anak hiperaktif. Maka dari itu , penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pasir Kidul salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang memiliki strategi untuk menangani anak hiperaktif dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah uraian mengenai istilah dan konsep yang tercantuk dalam penelitian, yang menjelaskan ke dalam unsur-unsur yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, definisi konseptual pada intinya

¹² Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Senin, 11 November 2024

merangkum pokok tema penelitian beserta unsur-unsur kajiannya. Definisi ini termasuk dalam bagian metodologi penelitian kualitatif, seperti deskriptif, etnografi, studi kasus, dan histori, serta mencakup kajian teks, wacana, tokoh, gagasan, media dan film.¹³

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mempertegas istilah-istilah yang digunakan pada judul. Adapun istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Peran Guru

Bahwa peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran. Bahwa karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁴

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.¹⁵

¹³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) 2022, "*Panduan Penulisan Skripsi*", UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto. Hlm. 6.

¹⁴ Najoran, Roeth AO, Winsy Ci Lala, and Yusak Ratunguri. "*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Indonesia, No 4. No. 03. (2023). Hlm. 217.

¹⁵ Abin Samsyudin Makmun, "*Psikologi Kependidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 74.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Guru harus memahami kondisi siswanya satu persatu agar guru dapat mengetahui strategi pembelajaran seperti apakah yang akan di terapkan dalam pembelajaran.

2. Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁶

Psikologi pendidikan mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

¹⁶ Nurhasanah, S., & Sobandi, A. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1. (2016). Hlm. 128.

¹⁷ Warsono, S. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa". *Manajer Pendidikan*, Vol. 10. No. 5. Hlm. 470.

3. Anak Hiperaktif

Secara psikologis, hiperaktif merupakan gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan karena disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. ADHD merupakan anak yang memperlihatkan simtom-simtom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar kehidupan mereka. Anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak bisa berkonsentrasi lama lebih dari lima menit.

Dengan kata lain, ia tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkannya perhatiannya kepada hal lain. Hiperaktif merupakan gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Ada beberapa ciri anak hiperaktif adalah sebagai berikut:

a. Tidak Fokus

Pada Anak hiperaktif kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, dia bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti anak tersebut. Anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak-teriak tidak jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

b. Sifat Menentang

Anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak nonhiperaktif.

c. Destruktif

Anak hiperaktif harus dijauhkan dari ruangan yang banyak benda-benda berharga atau barang pecah belah dan sejenisnya. Sikap yang suka melempar, menghancurkan barang inilah yang disebut destruktif.

d. Tidak Mengenal Lelah

Tidak akan tampak kelelahan saat ia bermain maupun setelah ia bermain. Setiap hari berlari, berjalan dan melakukan kegiatan tanpa tujuan jelas, bergerak terus adanya.¹⁸

4. SD Negeri 2 Pasir Kidul

SD Negeri 2 Pasir Kidul adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pasir Kidul, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 2 Pasir Kidul berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dengan demikian yang dimaksud peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru atau suatu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama siswa yang memiliki kondisi hiperaktif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul?”

¹⁸ Mingkala, Haria. “ *Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif.*” *Dikmas: Jurnal Pendidikan Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, Vol. 1. No. 1. (2021). Hlm. 30.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif dikelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara Teoritis yaitu dapat dijadikan wawasan, pengalaman, dan sumber informasi dalam dunia pendidikan untuk menghadapi persoalan khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh informasi terkait bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif.
- 2) Manfaat bagi objek peneliti, diharapkan hasil yang didapat dalam penelitian nantinya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pandangan dalam melakukan praktik di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah.
- 3) Manfaat bagi mahasiswa, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi sebagai penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberikan sebuah petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang ditulis dalam penelitian ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini ada tiga jenis bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran. Bagian utama terdiri dari bab pertama adalah bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori berisi tentang konsep minat belajar, anak hiperaktif, dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah pemaparan analisis data dan hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian yaitu gambaran umum mengenai obyek penelitian yaitu SD Negeri 2 Pasir Kidul. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab dari rumusan masalah atau fokus penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di SD Negeri 2 Pasir Kidul.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, dan saransaran yang ditujukan oleh pihak terkait serta kata penutup. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari rangkaian daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan siswa. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui siswa. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.¹⁹

Guru merupakan pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk menyampaika ilmunya kepada siswa. Mengarahkan dan menasehati siswa untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa.²⁰

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidaklah mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Seorang guru pada hakekatnya adalah pelaksana amanah dari pemerintah, melaksanakan amanah yang diterima ini

¹⁹ Rahayu, L., & Irsyad, K. H, “*Analisis Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP PGRI Ngamprah*”. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), Vol, 1. No. 7. (2024). Hlm. 613.

²⁰ Sardiman, A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Rajawali Pers 2012). Hlm. 148.

diwujudkan dengan guru menjadi guru profesional dibidangnya. Dengan profesional ini, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga pendidik yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut.

2. Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, amaka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pengajar diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baur dan sebagai fasilitator anak agar dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Dengan demikian, guru memiliki peran sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan pada siswa.

- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola para siswanya.
- c. Guru sebagai bidang kemasyarakatan dimana oleh masyarakat diharapkan dapat menuangkan ilmu pengetahuan, kendatipun masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya.²¹

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru juga harus memiliki ide dan kreativitas yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berkarya melalui goresan pena, membuat buku, inovasi media belajar. Atau bahkan memberikan pembuktian sebuah teori melalui eksperimen dan dapat menjadi motivasi pula oleh siswanya. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa seorang guru hendaknya melakukan:

- a. Menciptakan suasana belajar yang efektif
- b. Membangkitkan minat belajar siswa
- c. Memberikan penilaian
- d. Memberikan komentar yang membangun²²

²¹ Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998). Hlm. 7.

²² Salsabilla Difany,dkk. *“Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Siswa”*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hlm. 226.

Guru harus peka dan tanggap juga terhadap perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Guru adalah sosok figur yang digugu dan ditiru oleh siswa dan menjadi ujung tombak keberhasilan mereka.

Menurut Prey Katz, peranan guru merupakan sebagai komunikator, sahabat dalam pengembangan nasihat-nasihat, motifator sebagai dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Havighrust menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pengawas dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. James W. Brow mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi ajar, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat terkait peranan guru yang telah di kemukakan. Sardiman merincikan peranan guru menjadi 9 peranan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu:²³

a. Guru sebagai informator

Guru adalah informator yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup

²³Sardiman, A. M. "*Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural.*" Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial. Tentunya guru harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik di sekolah maupun kehidupan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan siswa dalam pembelajaran di sekolah.²⁴

b. Guru sebagai organisator

Pengelola kegiatan akademik, silabus, worksop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada guru maupun siswa.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efesien.

d. Guru sebagai pengarah (Direktor)

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan

²⁴ Haniyyah, Zida. "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang". Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1. No. 1. (2021). Hlm. 123.

yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Maka dapat disimpulkan guru sebagai pembimbing adalah guru yang membimbing atau menuntun siswa kepada sebuah sikap yang seharusnya dilakukan. Dia lebih mengarah kepada afektif siswa daripada kognitifnya.

e. Guru sebagai inisiator

Guru memiliki peran sebagai inisiator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan ide-ide maupun sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal baru. Sebagai demonstrator, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki ketrampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran. Sebagai demonstrator, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

f. Guru sebagai transmitter

Guru memiliki peran dalam memegang kendali atas suasana yang ada didalam proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Guru sebagai inisiator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Sehingga tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh siswa agar mereka

mampu mengambil pelajaran yang telah lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang. Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain.

Kita menyadari bahwa manusia normal dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan. Dengan demikian, ia dapat berdiri bebas pada saat terbaiknya, dan guru yang tidak sensitif adalah buta akan arti kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik ini harus dikembangkan sehingga memberikan arti penting terhadap kinerja guru.

h. Guru sebagai mediator

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus menjadi penengah dalam kegiatan pembelajaran siswa. Kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik memang lebih berat daripada profesi lainnya. Bahkan ungkapan yang sering didengar seperti “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Sebagai pribadi yang hidup di tengahnya masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan dan keluwesan untuk berbaur dengan masyarakat, agar dalam pergaulannya tidak menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

i. Guru sebagai evaluator

Guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Selain menilai hasil belajar siswa, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai penilaian hasil belajar. Sebagai perencana dan pelaksana program, guru pun perlu menilai efektifitas programnya, agar mengetahui apakah programnya berhasil atau tidak. Dan penilaian yang dilakukan bukanlah dari tujuan pembelajaran, melainkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Terdapat 9 peran guru dalam dunia pendidikan antara lain sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator, sebagai pengarah atau direktor, sebagai inisiator, sebagai transmitter, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator, serta sebagai evaluator.

B. Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik pendidikan, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat, hal ini dikarenakan

²⁵Siti Maemunawati, "*Peran Guru, Orang Tua, dan Media Pembelajaran,*"(Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020). Hlm. 7.

dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.²⁶

1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan menurut Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁷

Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Santrock, minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Minat belajar adalah daya penggerak

²⁶ Effiyati Prihatini. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA". Jurnal Formatif, Vol. 7. No. 2. Hlm. 171.

²⁷ Mira Gusniwati. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk". Jurnal Formatif, vol. 5. Nol. 1. Hlm. 32.

dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dikembangkan pada diri seorang siswa. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa menaruh pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²⁹

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain

2. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

²⁸ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022 <<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>>. Hlm. 28.

²⁹ Lukmanul Hakim. "*Perencanaan Pembelajaran*". (Bandung: Wacana Prima, 2009). Hlm. 38.

³⁰ Mochammad Surya, "*Psikologi pembelajaran dan pengajaran*," (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012), hlm. 122.

Menurut Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning*, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Menurut Cronbach, belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu dengan menggunakan panca indra.³¹

minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada sesuatu dengan kemauan kuat, umpamanya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.³²

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang serta suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat belajar tersebut adalah:

³¹ Fetiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran". (Universitas Jenderal Soedirman, 2020). Hlm. 7.

³² Herwina, Wiwin. "*Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi*". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35. No. 2 (2021). Hlm. 175.

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Misal: siswa akan selalu ingat dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Jika siswa senang dengan satu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.³³
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitasaktivitas yang diminati. Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran tentunya siswa akan mengulangi terus menerus sampai siswa menguasai dan faham dengan pelajaran tersebut.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Jika siswa mempunyai minat akan belajar maka akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diminatinya daripada hal yang lain.³⁴
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Pada diri setiap individu pasti memiliki minat pada hal belajar yang besar. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.³⁵

Dari beberapa ciri-ciri minat belajar yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktivitas belajar.

³³ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

³⁴ Mujianto, "*Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*". Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol. 5. No. 1. (2019). Hlm. 140.

³⁵ Abdul Hadis, "*Psikologi dalam Pendidikan*". (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 44.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat banyak, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

1) Cita – cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa, cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

2) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

3) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.³⁶

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 132.

4) Bahan Pelajaran

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa.³⁷

5) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki

6) Hobby

Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.³⁸

³⁷ Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitingak, J. R., & Tambunan, H, “*Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan*”. Jurnal Pendidikan, Vol 4 No 1. (2021). Hlm. 42.

³⁸ Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 248.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³⁹

2) Kelengkapan Fasilitas Belajar

Fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan siswa, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹ Makmun Hairani, *“Psikologi Belajar”*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 148.

⁴⁰ Adi Suarman Situmorang dan Friska B. Siahaan, *“Desain Model Pencapaian Konsep Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN”*. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Vol. 25. No. 1 (2019). Hlm. 57.

3) Orang Tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran, apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.⁴¹

C. Anak Hiperaktif

1. Pengertian Anak Hiperaktif

Penjabaran dalam Bahasa Inggris istilah ADHD yaitu (Attention=perhatian, Deficit=berkurang, Hyperactivity=hiperaktif, Disorder=gangguan). Dalam Bahasa Indonesia artinya gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. ADHD adalah singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder. Hal ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu: perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD sering merasa sulit untuk diterima di sekolah. Seringkali mereka juga

⁴¹ Dewi, Mirnawati, and Mukhlis Mukhlis. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *AL-GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (2022). Hlm. 146.

bermasalah dalam bergaul dengan anak-anak lain. Kesulitan-kesulitan ini bisa berlanjut ketika mereka tumbuh⁴²

ADHD atau hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan timbul pada anakanak. Perilaku yang dimaksud adalah rendahnya perhatian dan pengontrolan diri. Keadaan yang demikian akan menjadi masalah bagi 16 anak-anak yang berperilaku demikian. Masalah yang akan dialami oleh anak-penderita ADHD diantaranya adalah masalah dalam memusatkan perhatian dan bermasalah dengan waktu sehingga akan mengganggu dalam kelas.

Jadi, dapat ditegaskan bahwa hiperaktif adalah gangguan pada tingkah laku yang ditandai dengan tingginya aktifitas yang tidak bertujuan dan bersifat negatif yang disebabkan oleh disfungsi neurologia. Hiperaktif ini ditandai dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian.

2. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak hiperaktif yaitu faktor kelemahan saraf sensor, faktor genetik, faktor pranatal, dan faktor lingkungan. Lebih lanjut dapat dikaji sebagai berikut:

a. Faktor Kelemahan Saraf Sensor

Faktor kelemahan saraf sensor yaitu lemahnya saraf sensor yang ada di otak dapat mengacu pada sistem kerja mata dan telinga anak, atau pada hubungan saraf pusat sehingga sering terjadi kesalahan dalam menyampaikan pesan-pesan ke saraf pusat.

b. Faktor Genetik

Salah satu penyebab faktor hiperaktif adalah faktor genetik. Faktor Genetik merupakan faktor internal yang diwariskan dari keluarganya.

⁴² Mirnawati dan Amka, "Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)", (Sleman: Deepublish, 2019). Hlm. 1.

c. Faktor Prenatal

Salah satu faktor hiperaktif adalah faktor prenatal. Faktor prenatal yaitu kondisi yang dialami ibu saat kehamilan seperti kelahiran prematur, berat badan turun pada masa kehamilan, atau luka fisik serius dapat mempengaruhi kondisi anak yang dilahirkan mengalami hiperaktif. Namun hal ini masih dalam penelitian lebih lanjut.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menyebabkan perilaku anak menjadi hiperaktif. Hal ini dikarenakan lingkungan yang negatif meliputi pengabaian, penyiksaan, kurang gizi dan deprivasi budaya dapat menyebabkan anak mengalami gangguan hiperaktif.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab anak hiperaktif dibedakan menjadi 2, yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari dalam diantaranya, neorologik, genetik dan biologis. Sedangkan faktor dari luar adalah masa parental, toxic dan lingkungan.

3. Klasifikasi Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif dapat digolongkan menjadi 4 tipe yaitu penggolongan berdasarkan gejalagejala perilaku, jenis kelainan perilaku, penyebab, dan berat ringannya penyimpangan perilaku.

a. Penggolongan Berdasarkan Gejala Perilaku

- 1) Attention Deficit Disorder dengan hiperaktif, yang lebih sering kita sebut ADDH. Pada tipe ini anak mengalami gangguan perkembangan pada aktifitas memperhatikan, kontrol perilaku (impluisif dan hiperaktif).

⁴³ Rizqi, A. M., Permana, B. S., Reygita, H., Rostika, D., & Sudarmansyah, R, “Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar”. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 4. No. 1. (2024). Hlm. 107.

2) Attention Deficit Disorder, yang sering disebut dengan ADD. Pada tipe ini anak hanya mengalami gangguan pada aktifitas memperhatikan dan impulsif tetapi tidak ada gejala otoritas pada gerak motoriknya. Anak mengalami gangguan pada kemampuan untuk memusatkan perhatian. Anak juga sukar dalam mengorganisasi perilaku, kesulitan dalam menunggu giliran, berbuat sebelum berfikir, dan sering berpindahpindah dari aktifitas satu ke aktifitas yang lainnya.

b. Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelainan Perilaku

1) Hiperaktif Sensoris

Hiperaktif sensoris disebabkan adanya kelainan pada otak. Kelainan ini menyebabkan penderitanya tidak sanggup untuk merespon segala sesuatu yang tidak ada hubungannya. Anak yang mengalami gangguan ini setiap mendapatkan rangsangan baik berupa gerak, bau warna atau bunyi akan terangsang dan mengalihkan perhatiannya. Karena lemahnya neorologis membuat mereka tidak sanggup menahan diri terhadap terhadap rangsangan. Hal ini sangat berpengaruh pada prestasi di sekolah.

2) Hiperaktif Motoris

Hiperaktif motoris juga terjadi akibat adanya gangguan pada neorologis. Kelainan ini menyebabkan ketidakmampuan anak untuk bertahan pada rangsangan yang menimbulkan respon motorik. Hiperaktif motoris ini kebalikan dengan hiperaktif sensoris, mereka mengalami “katastoris” yaitu keseluruhan tubuh yang mungkin mereaksi dengan cara yang tidak dikendalikan.

3) Hiperaktif Campuran

Hiperaktif campuran merupakan tipe hiperaktif motoris diikuti dengan gejala hiperaktif sensoris. Anak yang mengalami

hiperaktif vampuran dapat memiliki ciriciri yang ada pada hiperaktif motoris dan hiperaktif sensoris.

c. Penggolongan Berdasarkan Penyebab

- 1) Tipe hiperaktif yang disebabkan oleh gangguan neurologis. Penyebab gangguan neurologis itu dapat digolongkan menjadi dua tipe hiperaktif yang disebabkan karena kerusakan otak dan ketidakmasakan. Tipe hiperaktif yang disebabkan karena kerusakan otak ini apabila gejala hiperaktifnya telah hilang oleh pengobatan, tetapi tidak bisa sepenuhnya hilang. Hal ini terjadi karena pada tipe ini terdapat gangguan pada neurologis.
- 2) Tipe hiperaktif yang disebabkan karena faktor perkembangan. Termasuk faktor perkembangan yaitu faktor genetik dan faktor biologis.
- 3) Tipe hiperaktif yang disebabkan oleh psikogen. Tipe ini disebabkan oleh faktor lingkungan misalnya pola asuh orang tua.

d. Penggolongan Berdasarkan Berat Ringannya Penyimpangan

Berdasarkan berat ringannya penyimpangan perilaku hiperraktif dapat digolongkan menjadi 2 tipe, yaitu:

- 1) Tipe Hiperaktif yang berat. Tipe ini ditandai dengan perhatian rendah, perilaku kacau, dan aktifitas gerak yang sangat tinggi.
- 2) Tipe hiperaktif ringan. Penyimpangan pada perilaku ini termasuk ringan dan masih bisa dikontrol.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas hiperaktif dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, berdasarkan gejalagejala perilaku, berdasarkan jenis kelainan perilaku, berdasarkan penyebab, dan berdasarkan berat ringannya perilaku. Berdasarkan gejalagejala perilaku dibedakan

⁴⁴ Abd. Rahman Shaleh, *“Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004). Hlm. 265.

menjadi 2 yaitu, ADDH dan ADD. Berdasarkan jenis kelainan perilaku hiperaktif dibedakan menjadi 3 yaitu, hiperaktif sensoris (sulit berkonsentrasi), hiperaktif motoris (implusif), dan hiperaktif campuran (kombinasi). Berdasarkan jenis penyebab perilaku hiperaktif dibedakan menjadi 3 yaitu, neorologis, perkembangan dan psikogen. Sedangkan berdasarkan berat ringannya perilaku hiperaktif dibedakan menjadi 2 yaitu, berat dan ringan. Tipe tipe hiperaktif ini perlu dipahami oleh setiap orang yang menangani anak hiperaktif. Setiap tipe membutuhkan penanganan yang berbeda dengan tipe lainnya.

4. Karakteristik Anak Hiperaktif

Karakteristik yang dimiliki anak hiperaktif diantaranya adalah daya konsentrasi rendah, mudah beralih perhatian, tidak memperhatikan saat orang lain bicara, tidak sabar menunggu giliran, suka memukul barang disekitarnya dengan tangan dan kaki, dan terjadi ketika anak berusia kurang dari 7 tahun. Saat pembelajaran siswa mengalami masalah seperti di atas maka siswa tersebut dapat diduga hiperaktif.⁴⁵

5. Minat Belajar Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif cenderung memiliki sikap dan minat yang berbeda dengan siswa lainnya. Minat belajar anak hiperaktif yakni cenderung memiliki minat belajar yang rendah karena anak hiperaktif masih mau mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi anak hiperaktif lebih cenderung memiliki perasaan malas ketika didalam kelas, ketika guru menjelaskan materi anak hiperaktif sering kehilangan fokus dan bosan pada saat pembelajaran.

Ada banyak perilaku yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif, diantaranya sering mengganggu teman-temannya, berlari-larian dikelas, tidak

⁴⁵ Mirnawati dan H. Amka. " *Pendidikan Anak ADHD* ". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm 125

bisa diam lebih lama, sering membuat keributan/onar didalam kelas dan memukul meja dengan keras. Anak hiperaktif lebih menyukai atau tertarik pelajaran yang bersifat aktivitas fisik seperti Olahraga dan *tematik*, namun anak hiperaktif tidak tertarik dengan pelajaran matematika karena banyak aktivitas berpikir. Pada saat guru memberikan tugas anak hiperaktif justru malah bermain. Anak hiperaktif lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan contohnya guru menjelaskan media yang menarik karena dapat berpengaruh minat belajar siswa.⁴⁶

D. Penelitian Terkait

Dalam suatu penelitian atau karya ilmiah diperlukan adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi, kajian litelatur dan referensi internal. Dengan adanya penelitian yang relevaan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditemukan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperkenalkan penelitian yang sudah ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya atau sebagai perbandingan terhadap kajian terdahulu.

Pertama, penelitian ini dilakukan Bachtiar Heru Susanto, yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 5. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas siswa hiperaktif, subjeknya anak hiperaktif. Adapun perbedaan yang terdapat di penelitian ini adalah dalam judul dan pembahasannya sedikit berbeda. Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam menyiapkan bahan ajar yang tepat bagi siswa hiperaktif, sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana seorang guru menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa hiperaktif agar meningkatkan minat belajar siswa

⁴⁶ Sardiman, A. M. "*Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural.*" Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

hiperaktif. Dan penelitian ini berfokus pada kelas tinggi sedangkan peneliti berfokus pada kelas yang rendah.⁴⁷

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Wardani, Gagas Abdullah, yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai minat belajar siswa. Adapun perbedaan yang terdapat di penelitian ini adalah dalam judul dan pembahasannya sedikit berbeda. Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Dan tidak berfokus pada siswa hiperaktif. Mencakup seluruh siswa. Sedangkan peneliti berfokus pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa hiperaktif yang memiliki caranya sendiri dalam menerima materi yang disampaikan.⁴⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggraeni, yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD QiTa Karangsalam, Kedungbanteng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran seorang guru dalam pembelajaran. Namun Adapun perbedaannya yaitu pada judul dan subjek yang digunakan. Jika peneliti menggunakan subjek siswa hiperaktif, sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa slow learner.⁴⁹

⁴⁷ Bachtiar Heru S. dan M. Irfan Hidayat. “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 5 SD Muhammadiyah, Ambarketawang 2”. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 14, No. 1. 2022.

⁴⁸ Wardani Gagas Abdullah. “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 2 di MIN 2 Model Palembang”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2017.

⁴⁹ Putri Anggraeni. “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD QiTa Karangsalam, Kedungbanteng”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yunda Iskandar, yang berjudul *Pendampingan Anak Hiperaktif Dalam Belajar Melalui Pendekatan Humanistik Pada Peserta Didik di MI Swasta Al-Madinah Ambon*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang siswa hiperaktif. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam pembahasan karena pada penelitian ini membahas mengenai pendampingan guru terhadap siswa hiperaktif menggunakan pendekatan humanistic, sedangkan peneliti membahas bagaimana seorang guru meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif dengan menciptakan suasana belajar yang menarik.⁵⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hellena Nisfary Lukman, yang berjudul *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Hiperaktif Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas siswa hiperaktif, subjeknya siswa hiperaktif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam judul dan pembahasannya. Jika penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif pada pembelajaran semua mata pelajaran.⁵¹

⁵⁰ Yunda Iskandar. “ *Pendampingan Anak Hiperaktif Dalam Belajar Melalui Pendekatan Humanistik Pada Peserta Didik di MI Swasta Al-Madinah Ambon*”. *Jurnal Induksi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2023.

⁵¹ Hellena Nisfary Lukman, dkk. “*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2. 2024.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas suatu proyek penelitian, khususnya dalam pengumpulan data. Dalam penelitian, data mengacu pada gambaran rinci tentang suatu hal.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian lapangan melibatkan studi mendalam dan pemahaman kehidupan sosial individu. Penelitian lapangan memiliki ciri-ciri yakni sifatnya yang terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel, karena memungkinkan peneliti untuk memilih topik penelitian secara mandiri. Penelitian lapangan dicirikan oleh kurangnya struktur karena ketidakmampuan untuk mensistematiskan fokus dan metodologi penelitian secara jelas dan pasti.⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumentasi.⁵³

⁵² Farida Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif". Hlm. 48.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 15.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan untuk mencapai bidang ini, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu serta berbagai teknik alami untuk diterapkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji situasi, kondisi atau hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dengan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁴

Creswel menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan perspektif induktif, menekankan signifikansi individu dan mencerminkan kerumitan suatu masalah. Proposal dan laporan penelitian kualitatif ini umumnya terbuka dan fleksibel berbeda dengan struktur penelitian kuantitatif yang kaku.⁵⁵

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, dengan mendeskripsikan berbagai permasalahan sesuai dengan data yang telah ditemukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya tentang bagaimana peran guru dalam pembelajaran bagi anak hiperaktif di kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di SD Negeri 2 Pasir Kidul yang beralamat di Jln. Kertawibawa No. 651 Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat , Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁵⁴ Abdul Fatah Nasution. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. 2023. Hlm. 34.

⁵⁵ Farida Nugrahani. “*Metode Penelitian Kualitatif*....”,hlm. 25.

Pada sekolah tersebut telah menerapkan peran-peran guru dalam menangani anak hiperaktif.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas terkait dengan judul peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 adalah dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul yang beralamat di Jln. Kertawibawa No. 651 Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat , Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah:

1. Guru kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul

Peneliti sangat menghargai peran penting guru kelas yang melibatkan pengumpulan informasi tentang penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan langsung mengenai teknik mengajar seorang guru dengan cara mengamati secara langsung guru kelas.

Guru kelas memiliki pengalaman langsung dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan anak hiperaktif. Dengan melibatkan guru kelas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif.

2. Wali murid siswa

Wali murid memiliki peran penting dalam mendukung dan memahami proses belajar anak. Mereka dapat memberikan wawasan bagaimana mereka melihat perilaku anak dirumah dan bagaimana mereka

berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dengan melibatkan orang tua, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif.

3. Siswa Hiperaktif

Dalam meningkatkan minat belajar, perubahan perilaku, motivasi dan respon siswa hiperaktif terhadap proses pembelajaran sangat terlihat dari sisi siswa. dengan menjadikan siswa menjadi subjek, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam tentang pengalaman belajar mereka. penelitian ini dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana peran guru secara spesifik mempengaruhi minat belajar anak hiperaktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian yang tepat berdasarkan informasi dan data terbaru di bidang penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang akurat menurut Sugiono yaitu:

1. Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid secara ilmiah. Ada banyak cara untuk dapat melakukan suatu metode penelitian kualitatif. Salah satunya adalah observasi atau pengamatan. Cara ini dianggap tepat karena observasi yang cermat dapat mengurangi biaya akan alatalat penelitian yang dibutuhkan. Peneliti sangat diuntungkan karena tanpa mengeluarkan biaya, ia dapat melakukan penelitian hanya bermodal panca indera dalam mengamati objek yang diamati. Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena tanpa terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati.⁵⁶

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul. Melalui observasi ini, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas 2 dan peneliti menemukan bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul dalam pembelajaran. Yang dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024, dan peneliti melakukan 8 kali observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancarai. Teknik wawancara dapat di artikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Jenis metode wawancara yang akan digunakan peneliti berupa wawancara semi struktur, yaitu dengan menggunakan wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.⁵⁷ Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya dalam berbagai pendapat melalui guru wali kelas 2 mengenai strategi apa yang mereka gunakan dalam menangani siswa hiperaktif pada tanggal 7,

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 194.

9, dan 14 November 2024. Melalui orang tua siswa juga mengenai dukungan apa yang mereka lakukan ketika siswa hiperaktif belajar dirumah pada tanggal 6 November 2024 dan siswa hiperaktif mengenai apa yang mereka sukai ketika pembelajaran berlangsung pada tanggal 12 November 2024.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai tambahan untuk wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat terdiri dari teks atau gambar. Buku harian, sejarah hidup, biografi dan cerita merupakan dokumentasi tertulis. Selain itu, tersedia juga dokumentasi dalam bentuk gambar, seperti foto dan ilustrasi.⁵⁸

Metode dokumentasi dipilih peneliti untuk melengkapi informasi yang tidak penulis dapatkan dari metode wawancara dan observasi, baik berupa tulisan, gambar, foto, serta datadata yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Data tersebut diantaranya berupa profil SD Negeri 2 Pasir Kidul, modul ajar, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta data pendukung lainnya.⁵⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁵⁸ Umi, Nurul Idayanti. *“Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”*. Skripsi Thesis, IAIN Ponorogo. 2017. Hlm.14.

⁵⁹ A. Chaedar Alwasilah, *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 111.

unitunit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁶⁰

Menurut Milles dan Huberman, proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara dinamis serta beerkesinambungan pada setiap langkah penelitian hingga penyelidikan selsai dan data menjadi jenuh.⁶¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih halhal yang pokok. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 335.

⁶¹ Umi, Nurul Idayanti. "*Pelaksanaan Kegiatan Membaca*....,2017. Hlm 14-15.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 338-339.

bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Secara garis besar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari data yang tidak penting, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 341

revisi teori, dan (4) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan dalam penulisan skripsi.⁶⁴

F. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik verifikasi data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain diluar data utama dengan tujuan untuk memeriksa data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data sumber mencakup pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dengan cara yang mirip guna untuk memperkuat kredibilitas hasil.⁶⁵

Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian maka peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Artinya peneliti akan melakukan validasi data dengan menanyakan kepada sumber yang berbeda yang dinilai memiliki kapabilitas atas informasi yang dibutuhkan secara snowball hingga data tersebut dianggap jenuh. Atau dilakukan validasi data dengan metode yang berbeda dengan materi pertanyaan yang sama sehingga data tersebut juga dinilai valid.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,..., hlm. 345.

⁶⁵ Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*...", hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siswa hiperaktif merupakan siswa dengan keaktifan berlebih, susah fokus, dan memiliki caranya sendiri dalam belajar. Pendampingan seorang guru untuk siswa hiperaktif juga penting, karena siswa hiperaktif terkadang lalai dalam mengerjakan tugasnya dan butuh dituntun oleh guru yang mengajar. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelas 2 mengenai pengertian dari siswa hiperaktif. Berikut hasil wawancara kepada Ibu Purinah selaku wali kelas 2 yang menjelaskan bahwa:

“Siswa hiperaktif merupakan siswa yang tidak bisa diam, tidak fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan mereka memiliki caranya sendiri dalam belajar.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa pengertian dari hiperaktif adalah siswa dengan keaktifan berlebih, susah untuk fokus, tidak pernah merasa lelah, dan memiliki caranya sendiri dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa hiperaktif menerima pembelajaran, mereka sangat aktif dikelas dan terkadang tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.⁶⁷

Di kelas 2 terdapat siswa yang dikategorikan sebagai siswa hiperaktif seperti yang dijelaskan oleh wali kelas sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas, pada Kamis, 7 November 2024 di Kantor

⁶⁷ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Senin, 4 November 2024

“Jumlah keseluruhan ada 17 siswa dan tapi yang dikategorikan sebagai siswa hiperaktif itu ada 7 siswa.”⁶⁸

Hal tersebut terlampir juga dalam table 3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Siswa Kelas 2
SD Negeri 2 Pasir Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AILP	Perempuan	Slow Learner
2.	AMS	Laki-laki	Normal
3.	AIAA	Laki-laki	Normal
4.	CMK	Laki-laki	Normal
5.	GDP	Laki-laki	Slow Learner
6.	HH	Laki-laki	Normal
7.	MFD	Laki-laki	Hiperaktif
8.	MNH	Laki-laki	Hiperaktif
9.	MAFG	Laki-laki	Normal
10.	MNF	Laki-laki	Hiperaktif
11.	NAW	Perempuan	Slow Learner
12.	OAS	Laki-laki	Hiperaktif
13.	RWS	Laki-laki	Hiperaktif
14.	SDA	Laki-laki	Hiperaktif
15.	SR	Perempuan	Normal
16.	Z	Laki-laki	Hiperaktif
17.	FGN	Perempuan	Slow Learner

Dari hasil observasi disebutkan bahwa di SD Negeri 2 Pasir Kidul kelas 2, terdapat 7 siswa hiperaktif, 4 siswa slow learner, dan 6 normal. Berdasarkan

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas, pada hari Sabtu, 9 November 2024

hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas 2, peneliti mendapatkan data berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Saat peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap masing-masing diketahui terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori siswa hiperaktif.⁶⁹

Dengan adanya siswa hiperaktif di sekolah tentunya pihak sekolah juga masih terus meningkatkan fasilitas-fasilitas dan pendekatan oleh guru agar siswa tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dan mau mengikuti perintah-perintah yang diberikan oleh guru. Seperti yang dikatakan Ibu Purinah selaku wali kelas bahwa:

“Kami berupaya untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang nyaman. Agar siswa pun bisa menerima pembelajaran dengan baik.”⁷⁰

Kemudian Ibu Tirta selaku orang tua siswa pun menambahkan bahwa:

“Kami juga mendukung apapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk siswa.”⁷¹

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Purinah selaku wali kelas dan Ibu Tirta selaku orang tua siswa bahwa adanya tempat belajar yang nyaman dan adanya suasana yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat atau ketertarikan siswa untuk belajar. Maka pihak sekolah menyepakati hal tersebut dan selalu ditingkatkan untuk kenyamanan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran di sekolah mestinya menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa siswinya khususnya untuk anak-anak hiperaktif. Namun karena letak sekolah yang terletak di pinggir jalan membuat hal itu menjadi hambatan dalam pembelajaran. Karena suara-suara

⁶⁹ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Jum'at, 8 November 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas pada hari Sabtu, 9 November 2024

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Tirta selaku orang tua murid, pada hari Rabu, 6 November 2024

kendaraan sangat terdengar sekali dari dalam kelas sehingga membuat proses pembelajaran terganggu.

Selain wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi. Dari hasil yang diketahui bahwa mengenai tempat belajar yang nyaman dan media pembelajaran belum efektif di SD Negeri 2 Pasir Kidul. Hal ini disesuaikan juga dengan kebutuhan siswa dan media pembelajaran yang menarik untuk siswa kelas 2.

Dalam dunia pendidikan seharusnya ada tempat pembelajaran dan kegiatan yang menarik untuk siswa siswa yang memiliki sikap hiperaktif. Karena mereka belajar mengikuti hal yang mereka sukai. Guru dan pihak sekolah harus memahami kebutuhan-kebutuhan siswa siswinya. Agar mereka merasa nyaman dan senang saat belajar. Namun di SD Negeri 2 Pasir Kidul masih kurang dalam meningkatkan tempat belajar yang nyaman seperti yang disampaikan oleh Ibu Tirta selaku wali murid dari salah satu siswa kelas 2 bahwa:

“Suara-suara berisik dari kendaraan sangat menjadi hambatan dan membuat siswa menjadi kurang fokus dalam menerima materi.”⁷²

Dilanjutkan oleh Ibu Purinah selaku wali kelas:

“Sekolah juga terus berusaha mengatasi masalah tersebut dan diiringi dengan media pembelajaran yang mendukung juga.”⁷³

Dari hasil observasi, kelas 2 juga masih kurang tempat pembelajaran yang nyaman agar anak-anak kelas 2 khususnya anak-anak hiperaktif bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan juga memerlukan media pembelajaran yang menarik perhatian anak-anak kelas 2. Jadi kelas 2, masih harus didampingi oleh guru perlahan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

⁷² Hasil Wawancara Ibu Tirta selaku orang tua murid, pada hari Rabu, 6 November 2024

⁷³ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas 2, pada hari Kamis, 7 November 2024

Siswa dengan kategori hiperaktif ini perlu mendapatkan peranan khusus guru maupun wali kelasnya. Adapun upaya yang dilakukan wali kelas berdasarkan hasil wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas 2 yaitu:

“ Selaku wali kelas saya berupaya agar melakukan pendekatan khusus kepada siswa, agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Contohnya dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Saya jelaskan nama-nama bangun ruang dan mengeja nama bangun ruang tersebut satu persatu dengan bantuan media papan tulis dan media bentuk bangun ruang tersebut. Memerintahkan siswa untuk menulis nama-nama bangun ruang tersebut dan menyebutkan contohnya di lingkungan sekitar. Media tersebut membantu anak-anak memahami materi yang sedang dijelaskan.”⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa wali kelas 2 melakukan proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dan bermain sambil belajar. Metode ini guru memanfaatkan media bentuk bangun ruang. Melalui media ini membantu menarik perhatian siswa dan menggali kaingin tahuan siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi. Melalui media bentuk bangun ruang bagi siswa hiperaktif dapat menarik perhatian mereka sehingga bisa mendengarkan guru dengan tenang dan menerima materi dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sardiman bahwa anak hiperaktif di kelas sering tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Anak hiperaktif tersebut mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasinya akan berakibat pada minat belajar anak tersebut. Tidak adanya konsentrasi yang dimiliki anak tersebut membuat anak hiperaktif cenderung bosan dengan pembelajaran yang diberikan dikelas. Selain itu, salah satu ciri anak hiperaktif yakni menghindari aktivitas berpikir, oleh karena itu, anak hiperaktif tersebut akan merasa malas untuk belajar dan

⁷⁴ Hasil wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas 2, pada hari Kamis, 7 November 2024

kehilangan minat belajarnya, dia hanya lebih tertarik dengan pembelajaran yang tidak melibatkan aktivitas berpikir.

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa hiperaktif. Anak hiperaktif memiliki minat belajar yang berbeda dengan siswa lain, dia cenderung tidak tertarik dengan aktivitas berpikir. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁷⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 di SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator itu sangat penting dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran kepada siswa, agar mereka bisa memahami dan menerima materi dengan baik, selain itu juga agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul dalam pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dari hasil observasi di kelas 2, guru mengingatkan siswa terkait mata pelajaran apa yang akan mereka pelajari. Pada pukul 07.30 guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas bersama yaitu mengenai pengamalan sila pada Pancasila dalam

⁷⁵ Sardiman, A. M. "*Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural.*" *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

kehidupan sehari-hari. Selain menyiapkan materi bersama siswa, guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tenang dalam mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru di depan.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Purinah selaku wali kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“ Yang saya lakukan saat pembelajaran agar berjalan efektif, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa juga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Saya juga melakukan metode pembelajaran dengan belajar sambil bermain dan bernyanyi sehingga anak tidak gampang merasa bosan. ”⁷⁷

Guru menyampaikan materi pengamalan sila Pancasila, guru melakukan tanya jawab dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa bisa menyebutkan contoh-contoh perilaku pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.1 Pembagian Kelompok Pembelajaran Pendidikan Pancasila

⁷⁶ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Senin, 11 November 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas 2, pada hari Sabtu, 9 November 2024

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi tapi juga mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu kebangsaan agar siswa juga bisa menghafal pelan-pelan dan guru juga melakukan ice breaking agar siswa selalu semangat dalam pembelajaran dan ketika berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya guru memberikan pujian agar siswa tersebut merasa bahwa usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menjadi senang. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Purinah selaku wali kelas 2, yang mengatakan bahwa:

“Jadi, yang saya lakukan ketika siswa tersebut berhasil menyelesaikan tugasnya yaitu dengan cara memuji dia, memberikan kata-kata motivasi, agar siswa tersebut mau dan mampu menyelesaikan tugas-tugas berikutnya. Dan merasa senang belajar di Sekolah.”⁷⁸

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa hiperaktif yang berinisial MNF yang mengatakan bahwa:

“aku lebih suka belajar di sekolah mba, karena senang bertemu dengan bu guru dan teman-teman jadi lebih semangat mba belajarnya.”⁷⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam proses pembelajaran selalu menjelaskan materi dengan baik dan benar. Seperti halnya menjelaskan contoh-contoh pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bisa diikuti oleh siswa kelas 2 di rumah masing-masing. Selain itu guru juga memberikan semangat kepada siswanya agar mereka memiliki minat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini diketahui bahwa guru memiliki peranan penting dalam menjadi fasilitator di kelas.⁸⁰

Kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator yaitu ketika harus memahami dan menyesuaikan

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali Kelas 2, pada hari Kamis, 7 November 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara Siswa MNF salah satu siswa kelas 2, pada hari Selasa, 12 November 2024

⁸⁰ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Senin, 11 November 2024

dengan karakter siswa hiperaktif. Yang cencerung susah untuk diatur dan diarahkan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa guru telah melaksanakan peranannya sebagai fasilitator. Dilihat dari peranannya sebagai fasilitator bukan hanya memberikan pelayanan terbaik namun guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya.

2. Guru Sebagai Pengarah

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 12 November 2024, guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan kepada siswa agar duduk dengan rapih lalu berdoa bersama yang disiapkan oleh salah satu siswa sesuai jadwal nomor urut absennya. Guru juga mengarahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa, membimbing siswa dalam menyebutkan nama-nama wayang pandhawa. Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pendekatan juga salah satu cara yang dilakukan guru kepada anak hiperaktif. Untuk memahami karakter siswa hiperaktif dengan menggunakan pendekatan dan strategi khusus.⁸¹



Gambar 1.2 Guru Melakukan Pendekatan Kepada Siswa Hiperaktif

⁸¹ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Selasa, 12 November 2024

Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Purinah selaku wali kelas 2, yang mengatakan bahwa:

“Kami pihak sekolah juga selalu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa, menyampaikan perkembangan siswa dan selalu meminta bantuan orang tua untuk mendampingi siswa dirumah dan membimbing ketika mereka dirumah.”⁸²

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Tirta, yang mengatakan bahwa:

“ya kami pihak orang tua juga selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan perkembangan anak-anak kami di jenjang pendidikan dasar ini, kami menyerahkan anak kami kepada pihak sekolah untuk dibimbing agar menjadi anak yang berhasil nantinya.”⁸³

Dengan adanya pendekatan dengan orang tua guru juga menjadi lebih leluasa dalam membimbing siswa agar nantinya bisa menjadi kebanggaan keluarga. Selain pendekatan dengan orang tua guru juga melakukan pendekatan dengan guru lainnya dalam memahami karakter siswa masing-masing. Dan berdiskusi untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif.

Sedangkan kendala yang dialami guru yaitu ketika terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dapat melakukan pendekatan yang lebih ketika pembelajaran. Dan guru harus mencari solusi dengan melakukan pendekatan perlahan terhadap siswa tersebut ketika pembelajaran. Dan memaksimalkan waktu yang ada.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pendekatan individual terhadap

⁸² Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Kamis, 14 November 2024

⁸³ Hasil Wawancara Ibu Tirta selaku orang tua wali siswa, pada hari Rabu, 6 November 2024

siswa hiperaktif itu sangat penting dalam memahami apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran. Selain itu juga pendekatan dengan orang tua murid dan guru lainnya. Agar bisa mencari solusi yang terbaik untuk menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

3. Guru Sebagai Transmitter

Guru sebagai transmitter yaitu guru berperan mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga yang mengendalikan siswa-siswanya agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 14 November 2024. Guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kalimat aktif dan kalimat pasif.

Guru menjelaskan pengertian kalimat aktif dan kalimat pasif dan memberikan sedikit contoh, setelah itu siswa diperintahkan untuk menyebutkan contoh kalimat aktif dan kalimat pasif. Sebelumnya guru telah membagikan satu lembar kertas untuk menuliskan contoh kalimatnya. Dengan itu, siswa bisa menjadi fokus dan bisa berimajinasi dengan mencari contoh kalimat aktif dan kalimat pasif.⁸⁴



Gambar 1.3 Guru Menjelaskan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

⁸⁴ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Kamis, 14 November 2024

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengendalikan suasana atau kondisi kelas agar tetap kondusif dan membuat siswa menjadi nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kendala yang dialami guru yaitu ketika mengalami terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dapat melakukan pendekatan yang lebih ketika pembelajaran. Dan guru harus mencari solusi dengan memaksimalkan waktu yang ada.

4. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru bukan saja dapat mengumpulkan informasi terkait beragam kelemahan dan proses pembelajaran namun guru juga bisa melihat sejauh mana anak didiknya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Di kelas 2 pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang tokoh wayang pandawa, setelah itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.



Gambar 1.4 Guru Menjelaskan Mata Pelajaran Bahasa Jawa
Setelah penyampaian tujuan pembelajaran, guru juga menjelaskan mengenai tokoh-tokoh pandawa. Dan meminta siswa menuliskan nama-nama pandawa dipapan tulis.⁸⁵



Gambar 1.5 Siswa Menuliskan Tokoh Wayang Pandawa

Guru melakukan penilaian keaktifan pada saat pembelajaran dengan adanya siswa yang berani maju ke depan untuk menuliskan nama tokoh wayang pandawa. Guru juga memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang berani maju ke depan agar mereka lebih bersemangat lagi

⁸⁵ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Rabu, 13 November 2024

dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Purinah selaku wali kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“ Saya melakukan penilaian keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika mereka berani untuk maju ke depan saya akan berikan apresiasi serta pujian agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari situ saya juga bisa melihat apakah siswa tersebut paham dengan materi yang saya sampaikan.”⁸⁶

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial Z, yang mengatakannya bahwa:

“ iya mba, bu guru suka memberi tepuk tangan dan suka memberi pujian sama kita, kalo ada yang berani maju ke depan. Tapi kalo ngga ada yang berani pasti bu guru langsung nunjuk salah satu siswa buat maju.”⁸⁷

Selain itu, guru juga melakukan tes tertulis yaitu dengan menggunakan selembar kertas, memberi instruksi kepada siswa untuk menuliskan Kembali nama-nama wayang pandawa pada lembar kertas tersebut dan diberi waktu dalam penyelesaiannya.

Dengan adanya peran guru sebagai evaluator , guru bisa menilai apakah materi yang disampaikan diterima dengan baik ataupun tidak oleh siswa. Dan dari situ guru juga bisa menentukan langkah selanjutnya agar siswa yang belum paham bisa perlahan memahami materi yang disampaikan.

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Purinah selaku wali kelas 2, pada hari Kamis, 14 November 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara Salah satu siswa (Z) di Kelas 2 , pada hari Selasa, 12 November 2024

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 di SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator itu sangat penting dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran kepada siswa, agar mereka bisa memahami dan menerima materi dengan baik, selain itu juga agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul dalam pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dari hasil observasi di kelas 2, guru mengingatkan siswa terkait mata pelajaran apa yang akan mereka pelajari. Pada pukul 07.30 guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas bersama yaitu mengenai pengamalan sila pada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain menyiapkan materi bersama siswa, guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tenang dalam mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru di depan.⁸⁸

Dengan ini minat belajar siswa hiperaktif menjadi meningkat karena pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman mengenai peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran.

⁸⁸ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Senin, 11 November 2024

Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.⁸⁹

2. Guru Sebagai Pengarah

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 12 November 2024, guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan kepada siswa agar duduk dengan rapih lalu berdoa bersama yang disiapkan oleh salah satu siswa sesuai jadwal nomor urut absennya. Guru juga mengarahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa, membimbing siswa dalam menyebutkan nama-nama wayang pandhawa. Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pendekatan juga salah satu cara yang dilakukan guru kepada anak hiperaktif. Untuk memahami karakter siswa hiperaktif dengan menggunakan pendekatan dan strategi khusus. Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada orang tua siswa,

Dengan adanya pendekatan dengan orang tua guru juga menjadi lebih leluasa dalam membimbing siswa agar nantinya bisa menjadi kebanggaan keluarga. Selain pendekatan dengan orang tua guru juga melakukan pendekatan dengan guru lainnya dalam memahami karakter siswa masing-masing. Dan berdiskusi untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif.

Sedangkan kendala yang dialami guru yaitu ketika terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dapat melakukan pendekatan yang lebih ketika pembelajaran. Dan guru harus mencari solusi dengan melakukan pendekatan perlahan terhadap siswa tersebut ketika pembelajaran. Dan memaksimalkan waktu yang ada.⁹⁰

⁸⁹ Sardiman, A. M. "Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

⁹⁰ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Selasa, 12 November 2024

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pendekatan individual terhadap siswa hiperaktif itu sangat penting dalam memahami apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran. Selain itu juga pendekatan dengan orang tua murid dan guru lainnya. Agar bisa mencari solusi yang terbaik untuk menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.⁹¹

3. Guru Sebagai Transmitter

Guru sebagai transmitter yaitu guru berperan mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga yang mengendalikan siswa-siswanya agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 14 November 2024. Guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kalimat aktif dan kalimat pasif.

Guru menjelaskan pengertian kalimat aktif dan kalimat pasif dan memberikan sedikit contoh, setelah itu siswa diperintahkan untuk menyebutkan contoh kalimat aktif dan kalimat pasif. Sebelumnya guru telah membagikan satu lembar kertas untuk menuliskan contoh

⁹¹ Sardiman, A. M. "Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

kalimatnya. Dengan itu, siswa bisa menjadi fokus dan bisa berimajinasi dengan mencari contoh kalimat aktif dan kalimat pasif.⁹²

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengendalikan suasana atau kondisi kelas agar tetap kondusif dan membuat siswa menjadi nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kendala yang dialami guru yaitu ketika mengalami terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dapat melakukan pendekatan yang lebih ketika pembelajaran. Dan guru harus mencari solusi dengan memaksimalkan waktu yang ada.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengemukakan bahwa guru memiliki peran dalam memegang kendali atas suasana yang ada didalam proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.⁹³

4. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

⁹² Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Kamis, 14 November 2024

⁹³ Sardiman, A. M. "*Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural.*" Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru bukan saja dapat mengumpulkan informasi terkait beragam kelemahan dan proses pembelajaran namun guru juga bisa melihat sejauh mana anak didiknya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Di kelas 2 pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang tokoh wayang pandawa, setelah itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Setelah penyampaian tujuan pembelajaran, guru juga menjelaskan mengenai tokoh-tokoh pandawa. Dan meminta siswa menuliskan nama-nama pandawa dipapan tulis.

Guru melakukan penilaian keaktifan pada saat pembelajaran dengan adanya siswa yang berani maju ke depan untuk menuliskan nama tokoh wayang pandawa. Guru juga memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang berani maju ke depan agar mereka lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran

Selain itu, guru juga melakukan tes tertulis yaitu dengan menggunakan selembar kertas, memberi instruksi kepada siswa untuk menuliskan Kembali nama-nama wayang pandawa pada lembar kertas tersebut dan diberi waktu dalam penyelesaiannya. Setelah menyelesaikan tugasnya hasil pekerjaan siswa tadi dikumpulkan lalu diberi penilaian oleh guru.⁹⁴

Dengan adanya peran guru sebagai evaluator , guru bisa menilai apakah materi yang disampaikan diterima dengan baik ataupun tidak oleh siswa dan menganalisa apakah strategi yang dilakukan bisa meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif. Dari situ guru juga bisa menentukan langkah selanjutnya agar siswa yang belum paham bisa perlahan

⁹⁴ Hasil Observasi di Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul, pada hari Rabu, 13 November 2024

memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.⁹⁵



⁹⁵ Sardiman, A. M. "Profesi dan peranan guru*) di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3. No. 3 (1981). Hlm. 36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif dengan mengumpulkan data dari salah satu sumber. Peneliti mengelola dan mendeskripsikan data tersebut, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif diantaranya: 1) guru sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 2) guru sebagai pengarah, guru membimbing, mengarahkan dan melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa memahami apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran, selain itu juga melakukan pendekatan dengan guru lain dan orang tua. 3) guru sebagai transmitter, guru mengendalikan dan mengelola kelas agar tetap efektif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. 4) guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa agar bisa mengetahui sejauh mana siswa tersebut menerima materi yang disampaikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

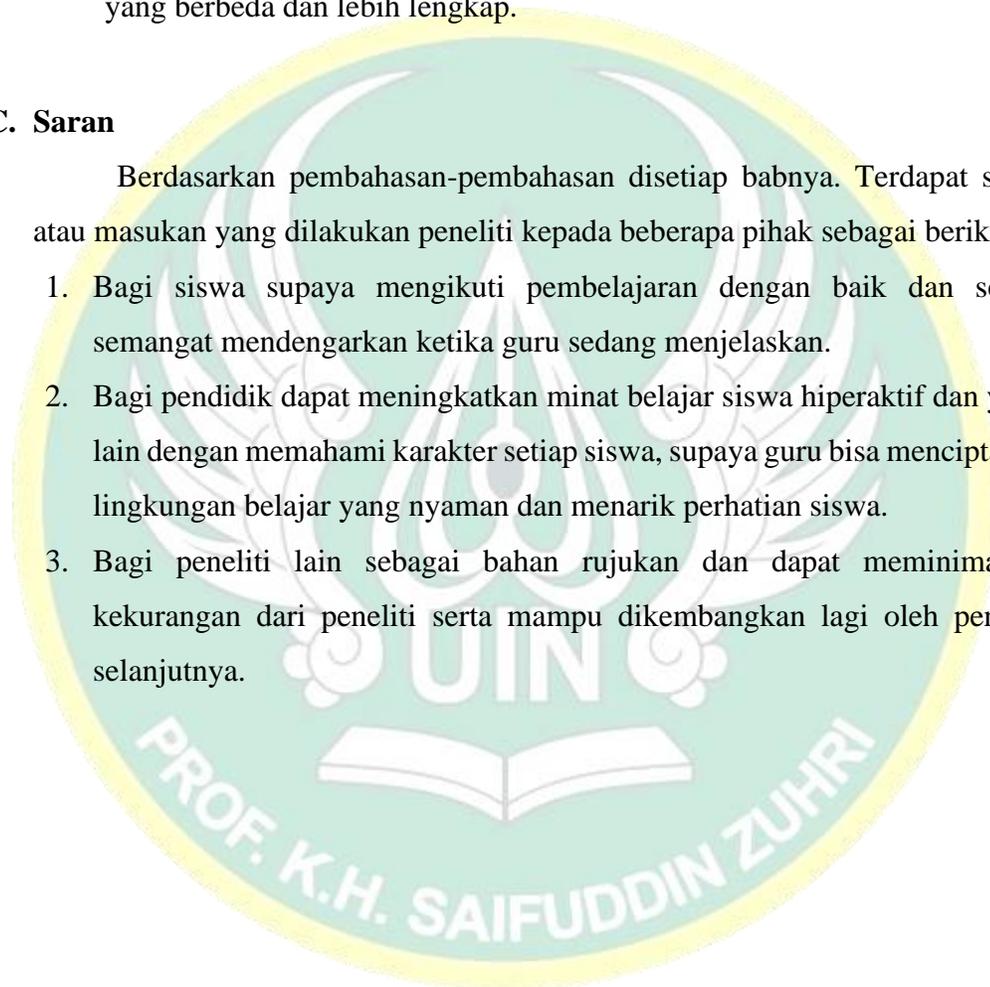
1. Tempat penelitian yang hanya dilakukan pada 1 tempat yaitu SD Negeri 2 Pasir Kidul sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua SD.

2. Waktu penelitian yang relatif singkat.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di setiap babnya. Terdapat saran atau masukan yang dilakukan peneliti kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu semangat mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan.
2. Bagi pendidik dapat meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif dan yang lain dengan memahami karakter setiap siswa, supaya guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik perhatian siswa.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan dapat meminimalisir kekurangan dari peneliti serta mampu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaedar Alwasilah. 2017. *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Abd. Rahman Shaleh. 2004. *“Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”*, Jakarta: PT. Prenada Media.
- Abdul Fatah Nasution. 2023. *“Metode Penelitian Kualitatif”*.
- Abdul Hadis. 2006. *“Psikologi dalam Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta.
- Abin Samsyudin Makmun. 2009. *“Psikologi Kependidikan”*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi Suarman Situmorang dan Friska B. Siahaan, 2019. *“Desain Model Pencapaian Konsep Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN”*. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Vol. 25. No. 1.
- Arianti, Arianti. 2019. *“Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”*. Didaktika: Jurnal Kependidikan. Vol. 12. Vol. 2.
- Dadang Garnida. 2015. *“Pengantar Pendidikan Inklusif”*, Bandung: Refika Aditama.
- David Smith. 2006. *“Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua”*. Bandung: Nuansa.
- Dewi, dkk. 2022. *“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.”* AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:: Alfabeta.
- Dorlan Naibaho. 2018. *“ Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Siswa”*. Jurnal Christian Humaniora .Vol.2, No.1.
- Effiyati Prihatini. *“Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA”*. Jurnal Formatif, Vol. 7. No. 2.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) 2022, *“Panduan Penulisan Skripsi”*, UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Farida Nugrahani. *“Metode Penelitian Kualitatif.....”*

- Farida Nugrahani. *“Metode Penelitian Kualitatif”*.
- Fatimah dan Maeda Siti. 2023. *“Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Dengan Sub Pokok Bahasan Hidrosfer Di MA Assalam Majalay”*. Jurnal Geografi, vol. 6. No. 02.
- Fetiawan, Rifqi. 2020. *“Belajar dan Pendekatan Pembelajaran”*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hafzah Harja. 2023. *“ Peran Guru Sebagai Evaluator “*. OSF Preprints.
- Hamdani. 2011. *“Strategi Belajar Mengajar”*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haniyyah dan Zida. 2021. *“Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang”*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1. No. 1.
- Herwina, Wiwin. 2021. *“Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi”*. Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35. No. 2.
- Illeris, Knud. 2003. *“Towards A Contemporary And Comprehensive Theory Of Learning”*. Internation Jounar Of Lifelong Education, Vol. 22. no. 4.,
- Lukmanul Hakim. 2009. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Bandung: Wacana Prima.
- Makmun Hairani. 2014. *“Psikologi Belajar”*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardiansyah. 2015. *“Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhn Khusus kelas XI DKV di SMK Negeri 4 Padang,”* Jurnal Pendidikan Khusus.
- Mingkala dan Haria. 2021. *“ Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif.”* Dikmas: Jurnal Pendidikan Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, Vol. 1. No. 1.
- Mira Gusniwati. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk”*. Jurnal Formatif, vol. 5. Nol. 1.
- Mirawati dan H. Amka. 2019. *“ Pendidikan Anak ADHD “*. Yogyakarta: CV Budi Utama .
- Mochammad Surya. 2012. *“Psikologi pembelajaran dan pengajaran,”* Bandung:Pustaka Bani Qurais.

- Moh. Uzer Usman. 1998. *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto. 2019. *“Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar”*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol. 5. No. 1.
- Nurlina Ariani Hrp, dkk. 2022. *“ Buku Ajar , Belajar dan Pembelajaran “*. Bandung: Widhina Bakti Persada.
- Najoan dkk. 2023. *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”*. Jurnal Pendidikan Indonesia, No 4. No. 03.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. *“Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1. No. 1.
- Prasaja dkk. 2022. *“Gambaran Demografi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta”*. Proffesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, Vol. 19. No. 2.
- Rahayu, L., & Irsyad, K. H. 2024, *“Analisis Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP PGRI Ngamprah”*. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), Vol, 1. No. 7.
- Resnick, Lauren B. 1995. *“From Aptitude To Effort: A New Foundation For Our Schools”*. Deadalus, Vol 124. no. 4.
- Rizqi, A. M., dkk. 2024. *“Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar”*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 4. No. 1.
- Salsabilla Difany ,dkk.2021. *“Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Siswa”*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sardiman, A. M. 1981. *“Profesi dan peranan guru di sekolah dengan sedikit tinjauan kultural.”* Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3. No. 3.
- Sardiman, A.M. 2012. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sasdra Wahyu Lukitasari dkk. 2017. *“Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi”*. Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 2. Vol. 4.

- Sihombing, dkk, 2021. *“Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan”*. Jurnal Pendidikan, Vol 4 No 1.
- Siti Maemunawati. 2020. *“Peran Guru, Orang Tua, dan Media Pembelajaran,”*Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Slameto. 2010. *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,....*
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *“Psikologi Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umi Nurul Idayanti. 2017. *“Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”*. Skripsi Thesis, IAIN Ponorogo.
- Umi, Nurul Idayanti. 2017. *“Pelaksanaan Kegiatan Membaca.....*
- Warsono, S. *“Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa”*. Manajer Pendidikan, Vol. 10. No. 5.
- Zaitun. 2017. *“Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SD Negeri 2 Pasir Kidul merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat tepatnya di Jln. Kertawibawa No. 651 Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. SD Negeri 2 Pasir Kidul berada di dekat pemukiman warga. SD Negeri 2 Pasir Kidul didirikan pada tanggal 1 Agustus 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Keadaan Guru SD Negeri 2 Pasir Kidul

Terdapat 8 orang pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Pasir Kidul untuk tahun ajaran 2024/2025. Adapun struktur organisasi SD Negeri 2 Pasir Kidul dalam tabel sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 1.1 Data Guru
SD Negeri 2 Pasir Kidul Tahun pelajaran 2024/2025

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Hadi Riyono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Tarmiati, S.Pd.SD	Wali Kelas 1
3.	Purinah, S.Pd.SD	Wali kelas 2
4.	Yusuf Abidin, S.Pd.	Wali Kelas 3
5.	Dwi Anggayuh, S.Pd.	Wali Kelas 4
6.	Intan Martiani, S.Pd.	Wali Kelas 5
7.	Diswan, S.Pd.	Wali Kelas 6
8.	Suryaningrum, S.Pd.I	Guru PAI

⁹⁶ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Selasa, 5 November 2024

3. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Pasir Kidul

Keadaan siswa SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada tahun 2024/2025 ini berjumlah 72 siswa, dan jumlah siswa kelas 2 ada 17 siswa terdiri dari 4 perempuan dan 13 laki-laki. Berikut rincian dari data siswa SD Negeri 2 Pasir Kidul dapat dilihat pada table sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 1.2 Data Siswa
SD Negeri 2 Pasir Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Uraian	Detail		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	4	2	6
2.	Kelas 2	13	4	17
3.	Kelas 3	5	4	9
4.	Kelas 4	4	5	9
5.	Kelas 5	5	9	14
6.	Kelas 6	7	10	17
Total		38	34	72

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 2 Pasir Kidul

4. Visi dan Misi SD Negeri 2 Pasir Kidul

Visi SD Negeri 2 Pasir Kidul adalah “Berperilaku hidup bersih, berakhlak mulia, berprestasi, dan mandiri”.

Misi SD Negeri 2 Pasir Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan agar setiap siswa dapat berkembang dan berkarakter melalui system pembelajaran paikem.

⁹⁷ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Selasa, 5 November 2024

- c. Meningkatkan pengamalan ajaran Agama melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, berinfaq, peduli kepada kaum dhuafa, sesama warga sekolah yang tertimpa musibah.
- d. Meningkatkan budaya minat baca dan tulis dengan memanfaatkan media sekolah yang ada seperti perpustakaan sekolah dan lingkungan sekolah lainnya.
- e. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah dan paguyuban kelas dengan menerapkan manajemen partisipatif.⁹⁸



⁹⁸ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Pasir Kidul pada hari Rabu, 6 November 2024

MODUL AJAR KELAS 2

MODUL AJAR BAB 3

Nama lembaga/Satuan Pendidikan	: SD Negeri
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Fase	: A
Kelas/Semester	: 2/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 30 JP (30X35 menit)
Elemen	: Menyimak, Membaca dan Memirsa, Berbicara dan Mempresentasikan, Menulis
Materi Pokok	: Berhati-hati di Mana Saja

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

- 2.1 Peserta didik mengenali tanda baca seru dengan berbicara dengan volume yang tepat sesuai keadaan dan tempat bicara.
- 2.2 Peserta didik mampu menyimpulkan nama tempat dan tanda berdasarkan informasi berupa ciri-ciri tertentu
- 2.3 Peserta didik mampu menulis "di-" sebagai kata depan dan awalan dengan benar
- 2.4 Menulis cerita dengan alur awal, tengah dan akhir

C. Profil Pelajar Pancasila

Bernalar kritis, kreatif, gotong royong

D. Metode, Model, Pendekatan Pembelajaran

1. **Metode**
Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi
2. **Model**
Problem Based Learning, Pendekatan Kontekstual
3. **Pendekatan**
Rasional-tekstual

E. Asesmen Awal

Peserta didik mengenal perbedaan tanda baca.

Misalnya :

1. Apakah tanda baca yang digunakan pada kalimat 'Ambilkan sapu itu!'?
2. Apakah tanda baca yang digunakan pada kalimat 'Mengapa Ana tidak masuk sekolah?'?

F. Kegiatan Pembelajaran
Pembelajaran 1 (3JP)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa berdoa secara bersama-sama.
- b. Menyanyikan lagu wajib nasional
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengondisikannya.
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi.
- e. Guru menyampaikan CP, TP, lingkup materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta terkait penilaian.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dipandu oleh guru membaca teks bacaan berjudul 'Menyeberang Jalan'.
- b. Peserta didik diminta membaca bergantian
- c. Peserta didik mengamati tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut.
- d. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok melakukan aktivitas mengenali tanda baca (LKPD terlampir).
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan bimbingan guru dalam presentasi masing-masing kelompok.
- f. Peserta didik diberi penguatan pemahaman dengan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal yang belum dipahami dalam aktivitas pembelajarannya
- b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.
- c. Guru menanyakan perasaan dan pemahaman peserta didik (kegiatan refleksi)
- d. Guru menutup pembelajaran

Pembelajaran 2 (3JP)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa berdoa secara bersama-sama.
- b. Menyanyikan lagu wajib nasional
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengondisikannya.
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi.
- e. Guru menyampaikan CP, TP, lingkup materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta terkait penilaian.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan berbagai tanda baca.
- b. Peserta didik berlatih membuat kalimat menggunakan tanda baca tertentu.
- c. Guru menjelaskan cara berbicara santun.
- d. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok melakukan aktivitas pada gambar (LKPD terlampir).
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan bimbingan guru dalam presentasi masing-masing kelompok.
- f. Peserta didik diberi penguatan pemahaman dengan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Peserta didik mengerjakan asesmen formatif.

3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal yang belum dipahami dalam aktivitas pembelajarannya
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.
- Guru menanyakan perasaan dan pemahaman peserta didik (kegiatan refleksi)
- Guru menutup pembelajaran

d. Guru menutup pembelajaran.

G. Materi Pembelajaran

Tanda baca titik ditandai dengan (.). Tanda baca seru ditandai dengan (!). Tanda seru ditulis pada kalimat perintah.

Kalimat perintah artinya kalimat yang isinya menyuruh orang melakukan sesuatu. Tanda seru juga dipakai pada ungkapan yang menunjukkan semangat.

Contoh kalimat yang menggunakan tanda seru dalam cerita, yaitu sebagai berikut. Tengoklah kanan dan kiri terlebih dahulu!

H. Media Pembelajaran

Laptop, proyektor, jaringan Internet, papan tulis, bolpoin/spidol, LKPD

I. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tujuan Pembelajaran	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
mengenali tanda baca seru dengan berbicara dengan volume yang tepat sesuai keadaan dan tempat bicara	Peserta didik mendapatkan skor kurang dari 70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 79%-70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 89%-80%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 100%-90%
Menyimpulkan nama tempat dan tanda berdasarkan informasi berupa ciri-ciri tertentu	Peserta didik mendapatkan skor kurang dari 70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 79%-70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 89%-80%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 100%-90%

Menulis "di" sebagai kata depan dan awalan dengan benar	Peserta didik mendapatkan skor kurang dari 70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 79%-70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 89%-80%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 100%-90%
Menulis cerita dengan alur awal, tengah dan akhir	Peserta didik mendapatkan skor kurang dari 70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 79%-70%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 89%-80%	Peserta didik dapat menyelesaikan latihan 100%-90%

J. Refleksi

Tuliskan perasaanmu selama proses pembelajaran !

K. Asesmen

1. Asesmen Formatif

Penilaian formatif dilaksanakan melalui penilaian dalam proses, dengan mengamati aktivitas peserta didik sesuai dengan LKPD

2. Asesmen Sumatif

Terlampir

L. Glosarium

Tanda Seru adalah tanda baca berupa tanda seru (!) yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan.

M. Daftar Pustaka

Widjati Hartiningtyas, Eni Priyanti. Bahasa Indonesia : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.

N. Lampiran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

LEMBAR PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1. ,

2.

3.

Petunjuk Kegiatan :

1. Siapkan alat tulis yang akan digunakan!

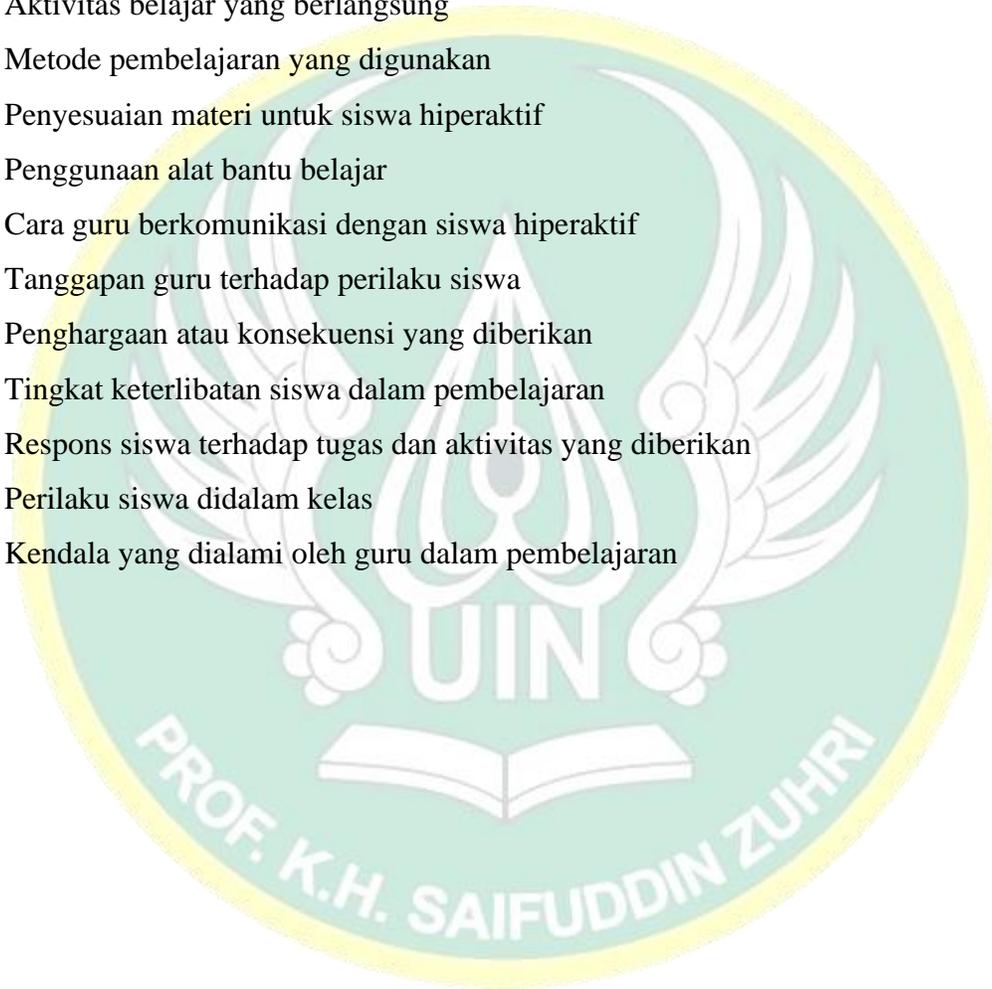
2. Lakukan diskusi dengan teman sekelompok melalui penjelasan guru!

Tuliskan nama tempat umum di bawah ini!



PEDOMAN OBSERVASI

1. Siswa yang teridentifikasi sebagai anak hiperaktif
2. Guru yang mengajar siswa tersebut
3. Kelas tempat guru mengajar
4. Aktivitas belajar yang berlangsung
5. Metode pembelajaran yang digunakan
6. Penyesuaian materi untuk siswa hiperaktif
7. Penggunaan alat bantu belajar
8. Cara guru berkomunikasi dengan siswa hiperaktif
9. Tanggapan guru terhadap perilaku siswa
10. Penghargaan atau konsekuensi yang diberikan
11. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran
12. Respons siswa terhadap tugas dan aktivitas yang diberikan
13. Perilaku siswa didalam kelas
14. Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Jumlah guru dan karyawan sekolah
3. Jumlah siswa SD Negeri 2 Pasir Kidul
4. Struktur Organisasi
5. Kegiatan pembelajaran
6. Wawancara dengan Guru kelas
7. Wawancara dengan Siswa
8. Wawancara dengan Orang Tua Siswa



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

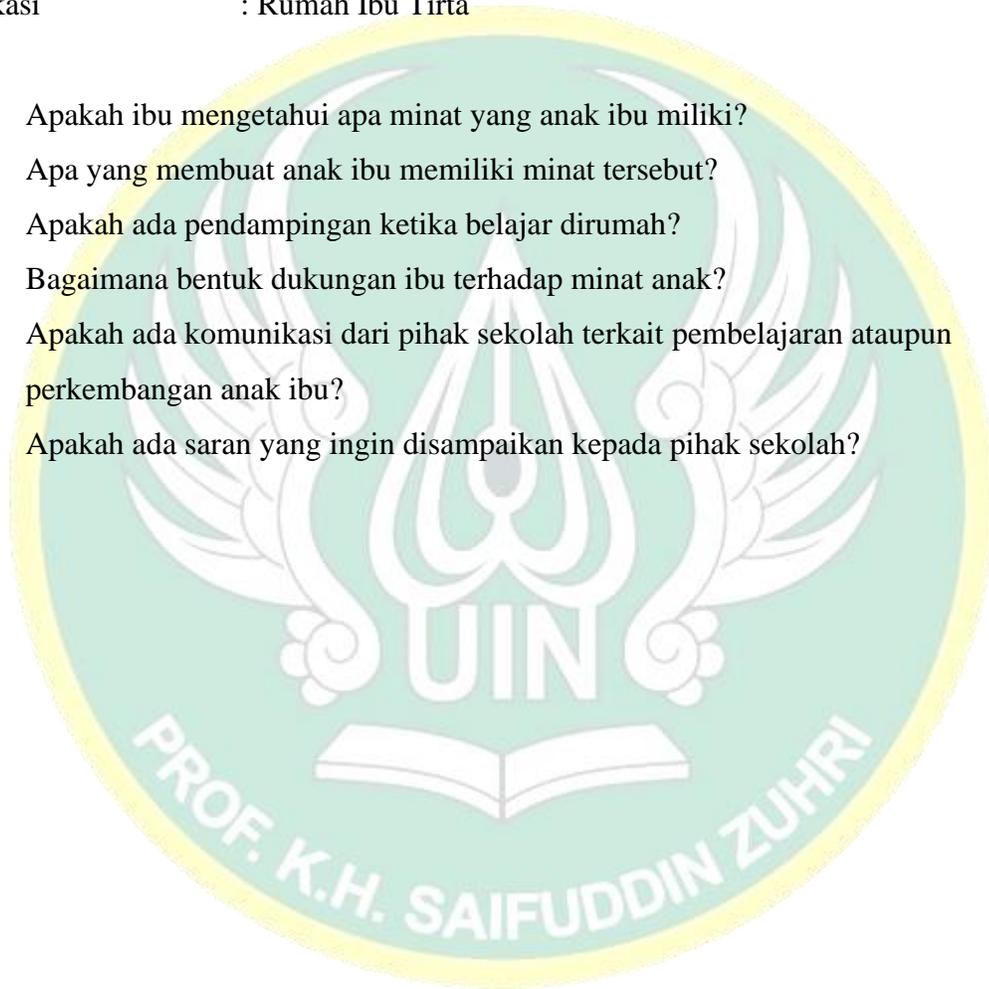
Nama : Purinah, S.Pd.SD
Hari , Tanggal : Kamis, 7 November 2024
Waktu : 07.30 s.d. selesai
Lokasi : SD Negeri 2 Pasir Kidul

1. Apa yang dimaksud dengan siswa hiperaktif?
2. Berapa jumlah siswa di kelas 2?
3. Metode pembelajaran apa yang dipakai dalam pembelajaran?
4. Apakah ada komunikasi khusus dengan orang tua siswa?
5. Apakah menggunakan teknik penguatan positif untuk meningkatkan minat belajar siswa hiperaktif?
6. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan siswa hiperaktif?
7. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran?
8. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan siswa hiperaktif?
9. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap siswa?
10. Apa saja kendala yang dialami dalam meningkatkan minat belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA SISWA

Nama : Ibu Tirta
Hari , Tanggal : Rabu, 6 November 2024
Waktu : 10.00 s.d. selesai
Lokasi : Rumah Ibu Tirta

1. Apakah ibu mengetahui apa minat yang anak ibu miliki?
2. Apa yang membuat anak ibu memiliki minat tersebut?
3. Apakah ada pendampingan ketika belajar dirumah?
4. Bagaimana bentuk dukungan ibu terhadap minat anak?
5. Apakah ada komunikasi dari pihak sekolah terkait pembelajaran ataupun perkembangan anak ibu?
6. Apakah ada saran yang ingin disampaikan kepada pihak sekolah?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Siswa Kelas 2
Hari , Tanggal : Selasa, 12 November 2024
Waktu : 09.00 s.d. selesai
Lokasi : Sekolah

1. Ade lebih suka belajar di rumah atau di sekolah?
2. Apa yang membuat ade lebih suka belajar di sekolah?
3. Lebih suka bu guru menjelaskan didepan apa suka bu guru bernyanyi sambil belajar?

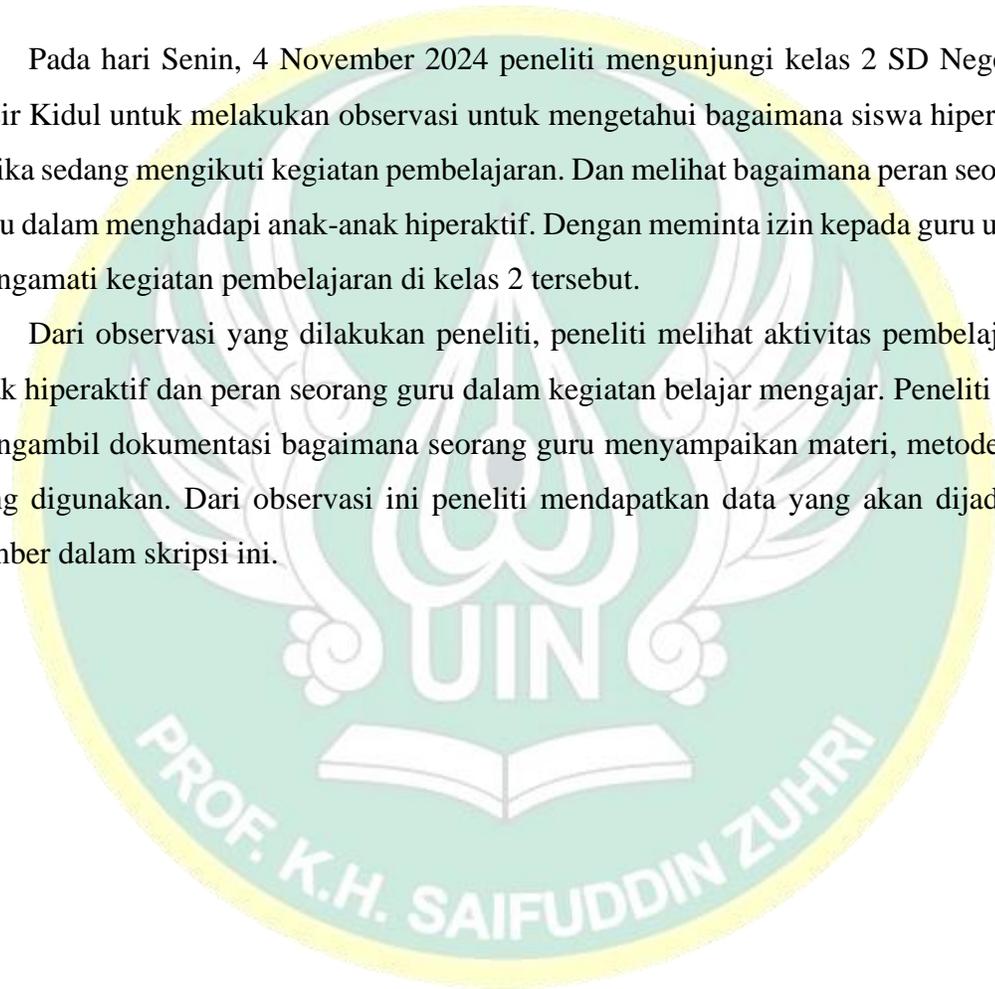


CATATAN LAPANGAN

Hari , Tanggal : Senin, 4 November 2024
Waktu : 07.30 s.d. selesai
Lokasi : Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul

Pada hari Senin, 4 November 2024 peneliti mengunjungi kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul untuk melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana siswa hiperaktif ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan melihat bagaimana peran seorang guru dalam menghadapi anak-anak hiperaktif. Dengan meminta izin kepada guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas 2 tersebut.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat aktivitas pembelajaran anak hiperaktif dan peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga mengambil dokumentasi bagaimana seorang guru menyampaikan materi, metode apa yang digunakan. Dari observasi ini peneliti mendapatkan data yang akan dijadikan sumber dalam skripsi ini.

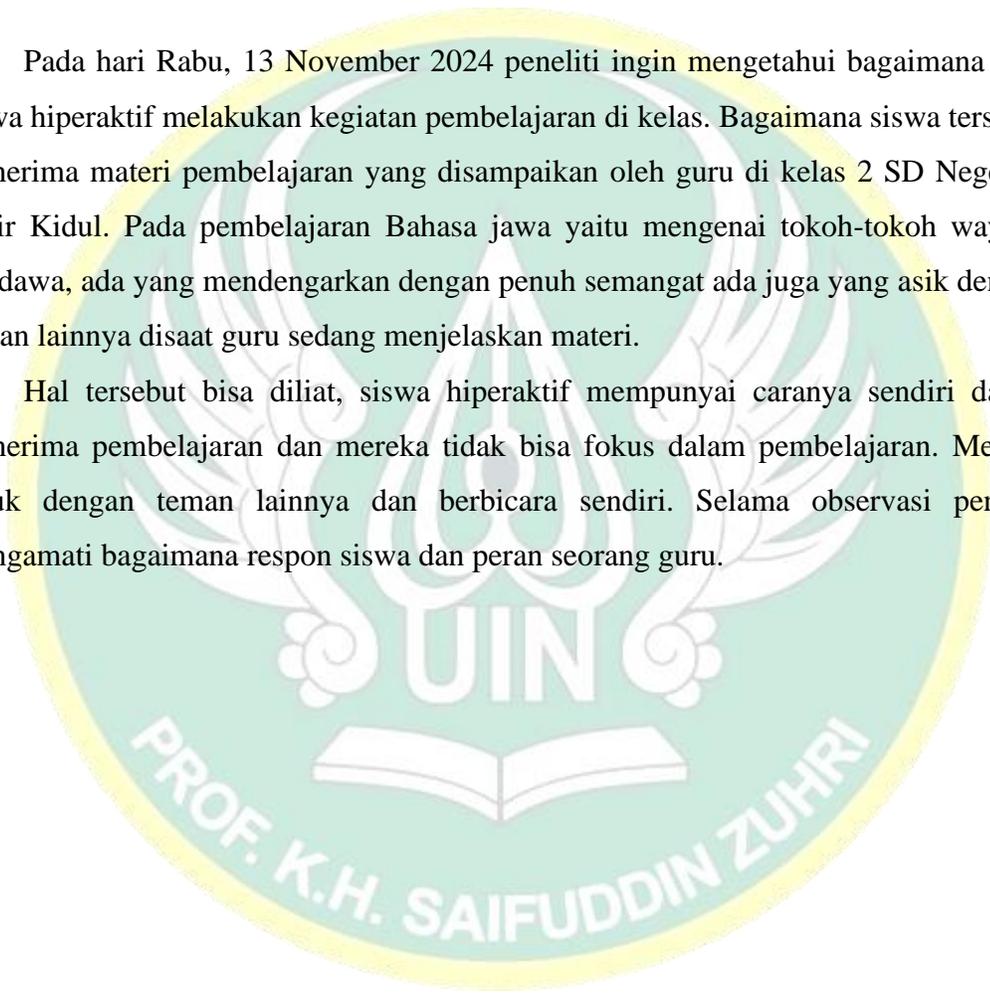


CATATAN LAPANGAN

Hari , Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Waktu : 07.30 s.d. selesai
Lokasi : Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul

Pada hari Rabu, 13 November 2024 peneliti ingin mengetahui bagaimana cara siswa hiperaktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Bagaimana siswa tersebut menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul. Pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu mengenai tokoh-tokoh wayang pandawa, ada yang mendengarkan dengan penuh semangat ada juga yang asik dengan teman lainnya disaat guru sedang menjelaskan materi.

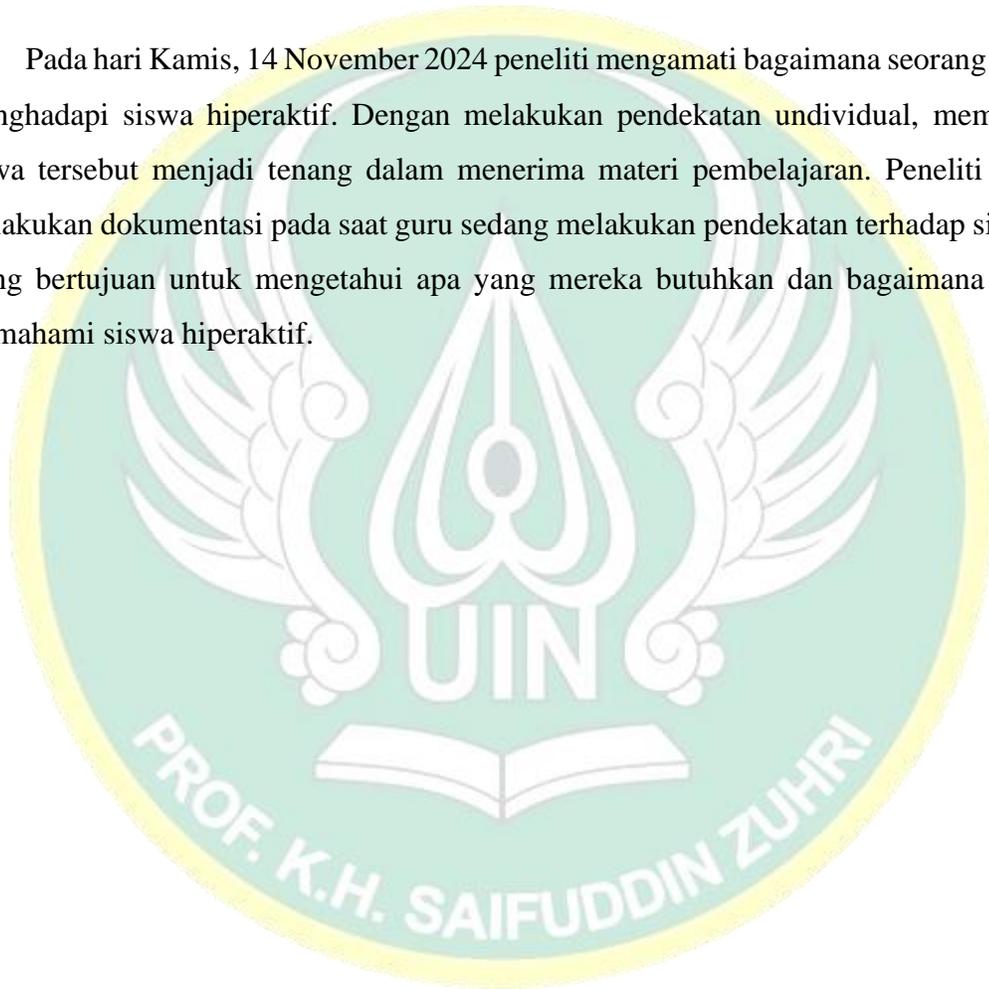
Hal tersebut bisa dilihat, siswa hiperaktif mempunyai caranya sendiri dalam menerima pembelajaran dan mereka tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Mereka sibuk dengan teman lainnya dan berbicara sendiri. Selama observasi peneliti mengamati bagaimana respon siswa dan peran seorang guru.



CATATAN LAPANGAN

Hari , Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 07.30 s.d. selesai
Lokasi : Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul

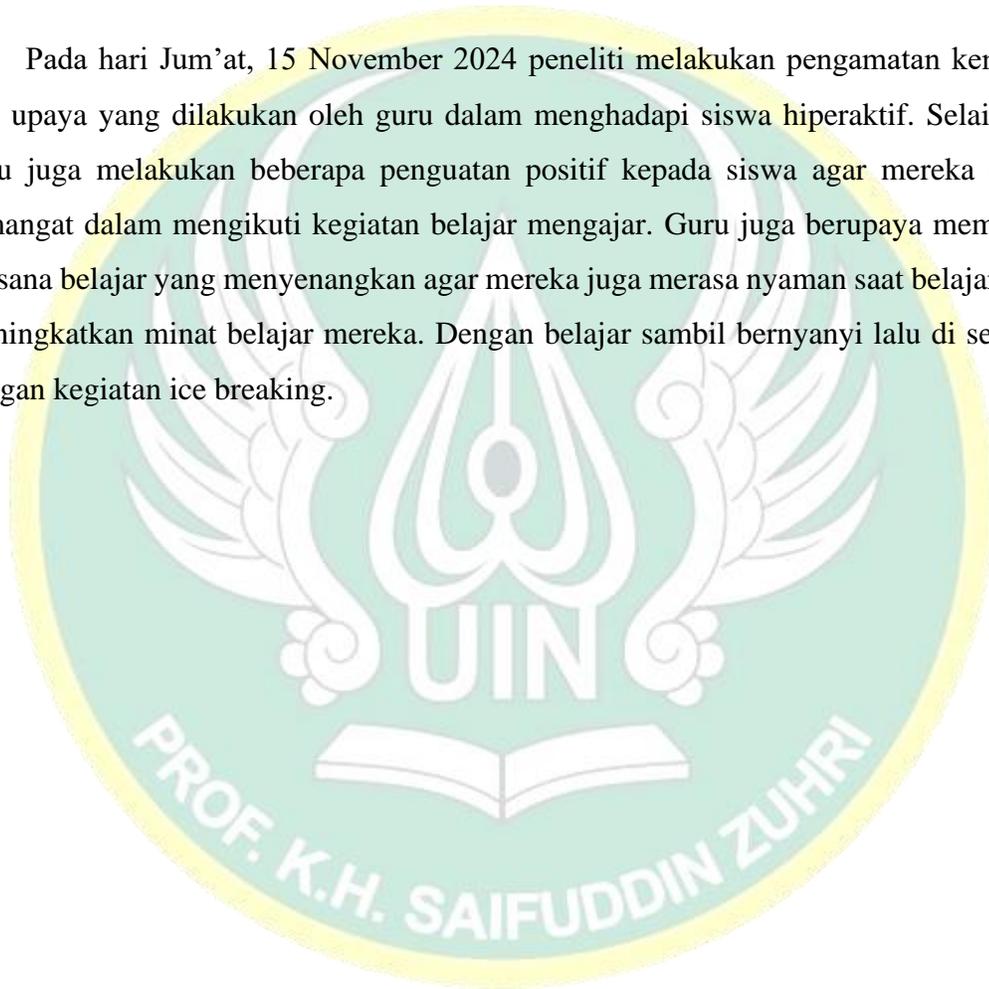
Pada hari Kamis, 14 November 2024 peneliti mengamati bagaimana seorang guru menghadapi siswa hiperaktif. Dengan melakukan pendekatan individual, membuat siswa tersebut menjadi tenang dalam menerima materi pembelajaran. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat guru sedang melakukan pendekatan terhadap siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bagaimana cara memahami siswa hiperaktif.



CATATAN LAPANGAN

Hari , Tanggal : Jum'at, 15 November 2024
Waktu : 07.30 s.d. selesai
Lokasi : Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul

Pada hari Jum'at, 15 November 2024 peneliti melakukan pengamatan kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi siswa hiperaktif. Selain itu guru juga melakukan beberapa penguatan positif kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga berupaya membuat suasana belajar yang menyenangkan agar mereka juga merasa nyaman saat belajar dan meningkatkan minat belajar mereka. Dengan belajar sambil bernyanyi lalu di selingi dengan kegiatan ice breaking.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Purinah, S.Pd.SD

Hari,Tanggal : Kamis, 7 November-Sabtu, 9 November-Kamis,14 November 2024

Waktu : 07.30 s.d. selesai

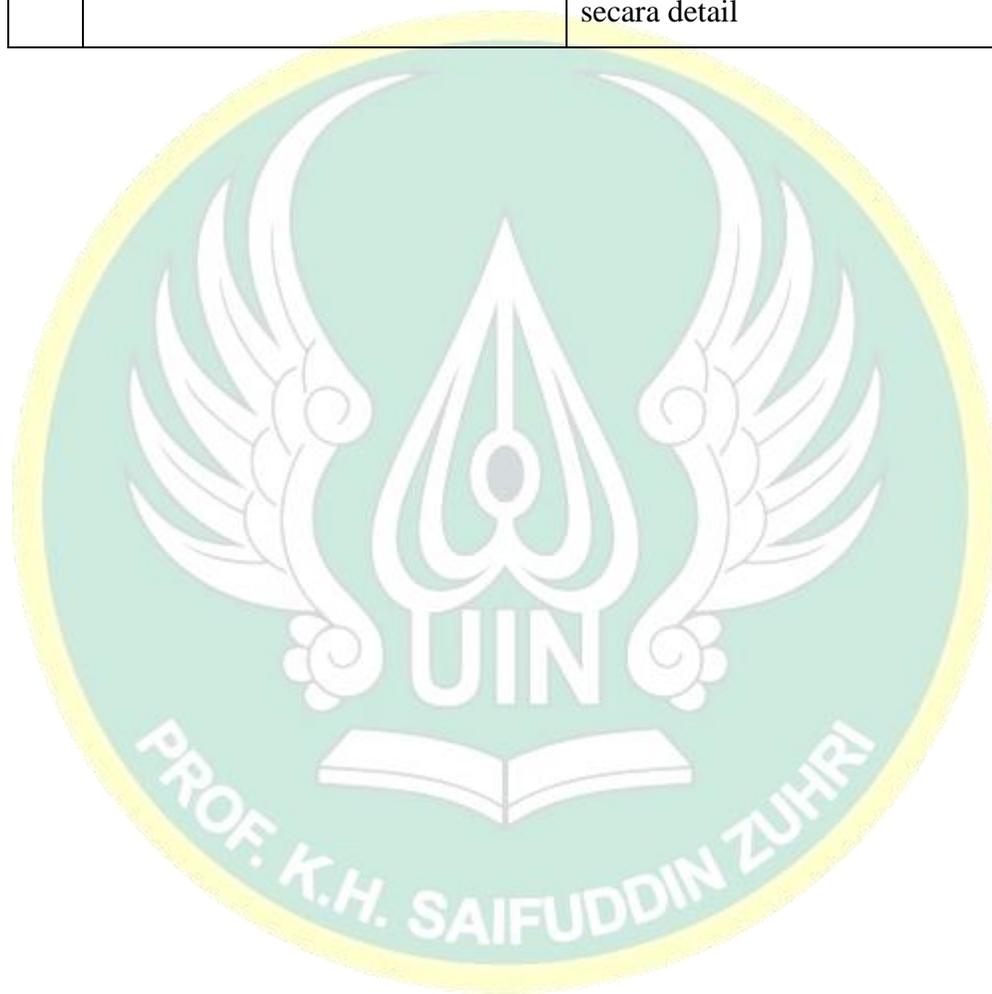
Lokasi : Kantor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan siswa hiperaktif?	Siswa hiperaktif merupakan siswa yang tidak bisa diam, tidak fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan mereka memiliki caranya sendiri dalam belajar
2.	Berapa jumlah siswa di kelas 2?	Jumlah keseluruhan ada 17 siswa dan tapi yang dikategorikan sebagai siswa hiperaktif itu ada 7 siswa
4.	Metode pembelajaran apa yang dipakai dalam pembelajaran?	Menggunakan metode pembelajaran belajar sambil bermain, jadi tidak melulu fokus dengan materi tapi diselingi dengan bernyanyi dan bermain.
5.	Apakah ada komunikasi khusus dengan orang tua siswa?	Kami pihak sekolah juga selalu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa, menyampaikan perkembangan siswa dan selalu meminta bantuan orang tua untuk mendampingi siswa dirumah dan

		membimbing ketika mereka dirumah
6.	Apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak?	Kami berupaya untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang nyaman. Agar siswa pun bisa menerima pembelajaran dengan baik.
7.	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran?	Sebelum pembelajaran berlangsung saya menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu, agar saya tahu apa saja yang harus saya lakukan dalam menghadapi anak-anak nantinya. Tidak lupa saya juga selalu memberikan apresiasi terhadap anak-anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Karena itu membuat anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
8.	Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan siswa hiperaktif?	Selaku wali kelas saya berupaya agar melakukan pendekatan khusus kepada siswa, agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Contohnya dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Saya jelaskan nama-nama bangun

		<p>ruang dan mengeja nama bangun ruang tersebut satu persatu dengan bantuan media papan tulis dan media bentuk bangun ruang tersebut. Memerintahkan siswa untuk menulis nama-nama bangun ruang tersebut dan menyebutkan contohnya di lingkungan sekitar. Media tersebut membantu anak-anak memahami materi yang sedang dijelaskan</p>
9.	<p>Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap siswa?</p>	<p>Saya melakukan penilaian keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika mereka berani untuk maju ke depan saya akan berikan apresiasi serta pujian agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari situ saya juga bisa melihat apakah siswa tersebut paham dengan materi yang saya sampaikan. Selain itu saya juga melakukan penilaian tertulis untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi yang telah dijelaskan.</p>
10.	<p>Apa saja kendala yang dialami dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p>	<p>Untuk kendala saya dalam meningkatkan minat belajar anak ketika menghadapi kurangnya</p>

		waktu pada siswa hiperaktif, karena anak hiperaktif itu belajar mengikuti kemauannya sendiri, terkadang waktu 1 jam pembelajaran itu tidak cukup untuk menyampaikan materi secara detail
--	--	--



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Tirta

Hari,Tanggal : Rabu, 6 November 2024

Waktu : 10.00 s.d. selesai

Lokasi : Rumah Ibu Tirta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa yang membuat anak ibu kesulitan dalam belajar?	Ketika kurang memahami materi anak saya jadi malas belajar.
3.	Apakah ada pendampingan ketika belajar dirumah?	Ketika dirumah kadang didampingi oleh orang tua kadang didampingi oleh kakanya.
4.	Bagaimana bentuk dukungan ibu terhadap minat anak?	Dengan cara mensupport apa yang mereka sukai.
5.	Apakah ada komunikasi dari pihak sekolah terkait pembelajaran ataupun perkembangan anak ibu?	ya ada, kami pihak orang tua juga selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan perkembangan anak-anak kami di jenjang pendidikan dasar ini, kami menyerahkan anak kami kepada pihak sekolah untuk dibimbing agar menjadi anak yang berhasil nantinya
6.	Apakah ada saran yang ingin disampaikan kepada pihak sekolah?	Kami mendukung apapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait meningkatkan suasana

		belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk siswa
--	--	--



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Siswa Kelas 2
Hari,Tanggal : Selasa, 12 November 2024
Waktu : 10.00 s.d. selesai
Lokasi : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade lebih suka belajar di rumah atau di sekolah?	aku lebih suka belajar di sekolah mba.
2.	Apa yang membuat ade lebih suka belajar di sekolah?	karena senang bertemu dengan bu guru dan teman-teman jadi lebih semangat mba belajarnya
3.	Apa yang bu guru lakukan kalo kalian berani untuk maju ke depan ketika bu guru menyuruhnya?	iya mba, bu guru suka memberi tepuk tangan dan suka memberi pujian sama kita, kalo ada yang berani maju ke depan. Tapi kalo ngga ada yang berani pasti bu guru langsung nunjuk salah satu siswa buat maju.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa



Wawancara bersama Ibu Purinah dan Ibu Tirta Selaku Orang Tua Siswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2245/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NABILA SAFANATUN NADYA

(NIM: 214110405016)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 70
Imla'	: 75
Praktek	: 80
Tahfidz	: 70

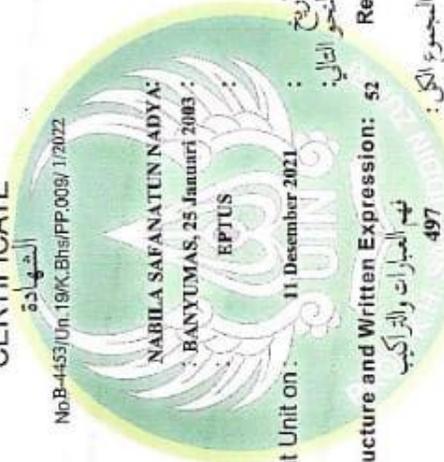


ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIM HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيمي الحاج سيب الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE



No.B-4453/Un.19/K.Bhs/PP.008/1/2022

This is to certify that
Name : NABILA SAFANATUN NADYA
Place and Date of Birth : BANYUMAS, 25 Januari 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 11 December 2021
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50
Structure and Written Expression: 52
Reading Comprehension: 47
Fهم السموع
Fهم العبارات والتركيب
Fهم المقروءة
المجموع الكلي : 497

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KIAI SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI
MULAWATI AL-GHAZALI, MA at Language Development Unit

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19680704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (251) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو
 الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
 No.B-3490U/Jn.19/K.Ehst/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : NABILA SAFANATUN NADYA
 Place and Date of Birth : BANYUMAS, 25 Januari 2003
 Has taken : IQIA
 with Computer Based Test, :
 organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021
 with obtained result as follows :
 Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 42
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
 المنحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد عاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتسوية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Obtained Score : 464

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو.



English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
 Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئاسة الوحدة لتسوية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP-19880704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

NABILA SAFANATUN NADYA

214110405016

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslim, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0738/K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NABILA SAFANATUN NADYA**
NIM : **214110405016**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 3702 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 1
SD Negeri 2 Pas**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nabila Safanaton Nadya
NIM : 214110405016
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 18 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



[Handwritten Signature]
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3970/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nabila Safanatun Nadya
NIM : 214110405016
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4991/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pasir Kidul
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nabila Safanatun Nadya |
| 2. NIM | : 214110405016 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Pasir Kidul , RT 01 RW 04 Kecamatan Purwokerto Barat |
| 6. Judul | : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 1 SD Negeri 2 Pasir Kidul |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 2 Pasir Kidul |
| 3. Tanggal Riset | : 09-10-2024 s/d 09-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 2 PASIR KIDUL

Alamat : Jalan Kertawibawa No 651 Purwokerto Barat Tlp. (0281) 6572800

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.2/042/2024

Dengan ini Kepala SD Negeri 2 Pasir Kidul menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Safanatun Nadya
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada :

Nama Lembaga : SD Negeri2 Pasir Kidul
Tanggal : 09-10-2024 s/d 09-12-2024
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas 1 SD Negeri 2 Pasir Kidul

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Desember 2024

Kepala SD N 2 Pasir kidul



DARSITI, S.Pd SD
NIP. 190604 199903 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : NABILA SAFANATUN NADYA
NIM : 214110405016
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PGMI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT

BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS 2 SD NEGERI 2

PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS

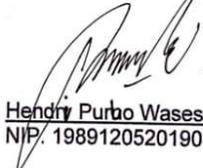
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

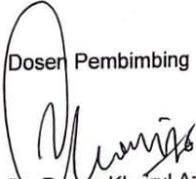
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendry Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I
NIP. 198509292011011010

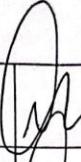
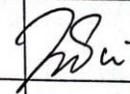


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

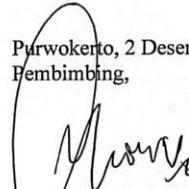
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabila Safanatun Nadya
NIM : 214110405016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif
Kelas 2 SD Negeri 2 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 September 2024	konsultasi revisi seminar proposal		
2	Jum'at 27 September 2024	lanjut mengerjakan bab I		
3	Senin, 30 September 2024	Lanjut mengerjakan bab II		
4	Rabu, 16 Oktober 2024	revisi bab II		
5	Senin, 21 Oktober 2024	penambahan daftar pustaka		
6	Rabu, 23 Oktober 2024	revisi kerapihan skripsi		
7	Senin, 28 Oktober 2024	Lanjut mengerjakan bab III		
8	kamis, 31 Oktober 2024	revisi bab III		
9	Senin, 25 November 2024	Lanjut mengerjakan bab 4 & 5		

10	Kamis, 28 November 2024	penambahan daftar pustaka		
11	Sabtu, 30 November 2024	revisi bab 1 & kerapihan skripsi		
12	Senin, 2 Desember 2024	Acc Munasusyah		

Purwokerto, 2 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nabila Safanatun Nadya
2. NIM : 214110405016
3. TTL : Banyumas, 25 Januari 2003
4. Alamat rumah : Pasir Kidul, Pawelutan Rt 01/04 Kec. Purwokerto Barat
5. Nama Ayah : Muhaimin
6. Nama Ibu : Sumarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Pasir Kidul
 - b. SMP Negeri 4 Purwokerto
 - c. SMK Negeri 3 Purwokerto
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al – Ittihaad Pasir Kidul

Purwokerto, 2 Desember 2024

Peneliti,



Nabila Safanatun Nadya
NIM.214110405016